

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK MELALUI
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA SOSIAL DAN EMOSIONAL
DI TK ALWILDAN MANADO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Oleh :

MEIRISHA SOMPITO

Nim : 16.2.5.009



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meirisha Sompito
NIM : 16.2.5.009
Tempat/Tgl.Lahir : Binjeita, 10 Mei 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studis : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Dan Emosional Di TK Alwildan Manado*" benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 09 Juli 2020
Penulis



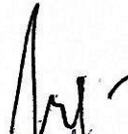
Meirisha Sompito
NIM. 16.2.5.009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Niai Agama Sosial dan Emosional di TK Alwidan Manado” yang disusun oleh Meirisha Sompito NIM 16.2.5.009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat 26 Juni 2020, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Manado, 09 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Sya’ban Mauluddin, M.Pd. I	()
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur, M.A	()
Munaqisy I	: Sulfa Potiua. M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	()
Pembimbing I	: Drs. Sya’ban Mauluddin, M.Pd. I	()
Pembimbing II	: Zulkifli Mansyur, M.A	()

Mengetahui / Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Des Ardianto, M.Pd

NIM 19760318 200604 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “ *Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial dan Emosional Di TK Alwildan Manado*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *saw*, patut haturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada pembimbing I Bpk. Drs.Sya’ban Mauluddin, M.Pd.I dan pembimbing II Bpk. Zulkifli Mansyur, M.A yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Purneri Salim, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, SE.,M.Si Wakil Rektor II Bidang AUK, Dr. Musdalifah, S.Psi, M.Si., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
5. Nikmala N. Kaharuddin, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Iain Manado dan juga Sekertaris Prodi Ibu Merriam Modeong.
6. Drs. Sya'ban Mauluddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Zulkifli Mansyur, M.A, selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Marwia Samad, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru-guru, serta anak didik di TK Alwildan Manado.
9. Civitas akademik IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal tahun hingga kini.
10. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Manado, yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Dan teristimewah kepada Orang tua tercinta, Papa Suharto Sompito, dan Mama Nansu Arusi, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha segenap tenaga yang ada untuk memberikan dukungan moril dan materi agar penulis merasakan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Dan untuk kaka tercinta Riskawati Sompito, S.Pd.I yang selalu

memberikan motivasi dan turut serta membantu secara materi, serta adik tercinta Gava Ramadhani Sompito.

12. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi ,dukungan, kepada penulis, Bibo Anisa Pontoh, Bibo Whia Abdullah.
13. Kepada Sahabat-Sahabat Mapaba 2016 dan seluruh Sahabat PMII Metro Manado yang selalu memberikan motivasi, berbagi ilmu kepada penulis.
14. Kepada Kak Sri Rahmilla Ukoli dan teman-teman Puanacitya yang selalu memberikan motivasi, berbagi ilmu, selalu meberikan arahan, kritik, kepada penulis.
15. Kepada seluruh teman-teman dan khususnya teman-teman PIAUD angkatan 2016, terimah kasih banyak atas doa dan dukungan yang kalian berikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamin*.

Manado, 09 Juli 2020

Penulis



Meirisha Sompito

NIM.16.2.5.009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Pengertian Judul	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12-41
A. Pendidikan Karakter	12
B. Pengembangan Nilai Agama sosial dan Emosional.....	28
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42-45
A. Jenis dan Tempat Penelitian	42
B. Sumber Data	42
C. Prosedur Pengumpulan Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengujian Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47-65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47

B. Pembahasan Hasil Penemuan Peneliti	59
BAB V PENUTUP	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 daftar Data Anak TK Alwildan Manado

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan TK Alwildan Manado

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidid/Guru TK Alwildan Manado

Tabel 4.4 Daftar Data Ruang Pembelajaran TK Alwildan Manado

Tabel 4.5 Daftar Data Ruang Perkantoran TK Alwildan Manado

Tabel 4.6 Daftar Data Ruang Penunjang Lainnya TK Alwildan Manado

Tabel 4.7 Daftar Lapangan dan Tempat Bermain TK Alwildan Manado

Tabel 4.8 Daftar Inventaris Ruang Belajar, APE, Fasilitas Audio Visual dan Lain-lain TK Alwildan Manado

Tabel 4.9 Daftar Inventaris Ruang Dapur TK Alwildan Manado

Tabel 4.10 Daftar Inventaris Ruang Mandi TK Alwildan Manado

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
3. Daftar Informan
4. Surat keterangan wawancara
5. Lembar observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Tabel hasil wawancara
8. Dokumentasi penelitian
9. Identitas penulis

ABSTRAK

Nama :Meirisha Sompito
NIM :16.2.5.009
Program Studi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul :Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional Di TK Alwildan

Skripsi ini dilatar belakangi Melihat TK yang setara dengan RA sebagai salah satu bentuk suatu pendidikan anak didik berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya dengan tujuan agar kelak menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik. Implementasi pendidikan karakter tersebut berfokus pada pembentukan karakter melalui nilai Agama, sosial, dan emosional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyiapan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado adalah dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menamakan nilai kebersamaan, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan upaya pembentukan karakter memiliki hambatan yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yaitu antara guru dan walid murid yang terkadang tidak bersinergi dalam pembentukan karakter sehingga pembelajaran yang diberikan tidak terserap dengan baik oleh anak. Hambatan secara eksternal yaitu dari bentuk gen serta latar belakang keluarga yang berbeda dari setiap anak didik sehingga karakter yang ada pada anak juga berbeda-beda.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Nilai Agama, Sosial, dan Emosional

ABSTRACT

Name : Meirisha Sompito
SRN : 16.2.5.009
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Early Childhood Education
Title : Efforts to Build the Students Character Through the
Development of Social Emotional Religious Values in
Alwildan Kindergarten

This thesis is based on seeing kindergarten which is equivalent to RA as a form of education for students to try to implement character education for their students with the aim of becoming the nation's successor with good character. The implementation of character education focuses on character building through religious, social, and emotional values.

This study applies a qualitative descriptive approach, research data is collected using the method of observation, interviews and documentation. Data collection was conducted by obtaining primary data and secondary data in the field. The data were then analyzed using data reduction, data preparation, and drawing conclusions.

The results showed: the teacher's efforts in shaping children's character through the development of religious, social, and emotional values at TK Alwildan Manado were strengthening faith and devotion on students, accustoming students to behave well, naming the value of togetherness, instilling a sense of tolerance, fostering an honest, fair, and responsible attitude towards students.

The results showed that character building efforts had obstacles, namely internal and external obstacles. Internal barriers, namely between teachers and pupils, who sometimes do not synergize in character building so that the learning provided is not well absorbed by the children. External barriers, namely the form of genes and different family backgrounds of each student so that the characters that exist in children are also different.

Key Words: character building, religious, social, and emotional values



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus langsung secara bertahap. Di Indonesia pendidikan merupakan sentralistik sebagai pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing yang tinggi dan berakhlak mulia. Menyadari betapa pentingnya eksistensi pendidikan, Negara kemudian mengamanatkan kepada pemerintahan dalam menyusun UUD 1945, untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk manusia yang berakhlak mulia, cerdas cakap, sehat, mandiri dan bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini pun dijelaskan dalam rumusan UU sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, tahun 2003, Bab II, pasal 3) yang disebutkan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan budaya mewarisi nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun didalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dengan demikian tanpa adanya pendidikan, generasi sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia lampau, dan generasi yang akan datang (anak keturunan kita).²

¹UU, Republik Indonesia, *Tentang Siten Pendidikan Nasional. Dasar Fungsi Dan Tujuan* (Bab II, Pasal 3, Nomor 20, Tahun 2003). h.6

² Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2009), h.01

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu Bangsa. Tanpa melalui pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartaba atau tidak bisa menjadi manusia yang seutuhnya oleh karena itu, pendidikan wajib diberikan kepada anak agar membentuk kepribadian yang lebih baik.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD- Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kriteria pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kriteria kemampuan yang dicapai pada anak seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Atfhal (RA)/ Bustanul Atfhal (BA)/, Kelompok Bermain (KB)/, Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD sejenis (SPS).³

Permendikbud RI. 146 Tahun 2014 pasal 5 dinyatakan struktur kurikulum PAUD memuat program-program yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa sosial-emosional dan seni. Beberapa program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah pengembangan nilai Agama, sosial, dan

³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Paud* (Jakarta: Mendikbud, 2014), h. 10

emosional. Pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosioanl adalah beberapa kemampuan dalam kurikulum PAUD memegang peran strategis.⁴

Idealitas karakter anak didik seperti inilah yang kemudian seharusnya lahir dari rahim lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, sehingga hasil pendidikan benar-benar menjadikan manusia yang mampu membangun Bangsa ini dari keterpurukan menuju roda Bangsa kearah yang lebih maju serta mandiri. Namun demikian, tidak selamanya idealitas itu searah dengan realitas, bahkan cenderung berlawanan dengan realitas itu sendiri. Demikian halnya yang terjadi dalam konteks dunia pendidikan sekarang ini, disatu sisi keinginan untuk membentuk peserta didik menjadi karakter yang ideal sesuai amanah Negara, namun disisi lain lembaga pendidikan menjadi lembaga yang tidak mampu menjawab sekian problematika pendidikan untuk membentuk manusia yang mempunyai sumber daya manusia yang tinggi dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil diuraikan di atas dapat dipahami bahwa, pada dasarnya dalam pembentukan karakter anak didik merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan dalam tataran pembelajaran di TK dituntut harus ada upaya yang serius dalam membentuk karakter anak didik dalam pola kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Adapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatannya.⁵ Dalam hal ini berdasarkan pengertian pendidikan anak didik dalam Undang-Undang tersebut diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak didik

⁴ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Paud* (Jakarta: Mendikbud, 2013), h.3

⁵ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011), h.5.

bukan hanya menumbuh-kembangkan kecerdasan intelektual anak saja tetapi juga Agama, sosial, dan Emosional agar anak menjadi individu yang berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karkater yang bernafaskan nilai-nilai luhur Bangsa serta Agama.

Masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh karakter generasi penerusnya. Dalam hal ini adalah anak usia dini. Aristoteles dalam buku Mukhtar Lathif mengemukakan bahwa ada dua ke unggulan dan kehebatan bangsa yang disebut dengan *human excelent*, antara lain:

- a. *Excelent of thought*, yaitu keunggulan dan kehebatan dalam pemikiran.
- b. *Excelent of character*, yaitu keunggulan dan kehebatan dalam karakter.⁶

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Keunggulan dan kehebatan yang kedua menjadi penentu keberhasilan suatu bangsa, sedangkan keunggulan dan kehebatan yang pertama sebagai pendukungnya. Berdasarkan deskripsi di atas, pembentukan karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui optimalisasi perkembangan Agama, sosial, dan emosionalnya. Ekspetasinya, anak usia dini memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Adapun dalam pandangan Agama Islam karakter pada anak didik mempunyai posisi yang sangat penting, bahkan pembentukan menjadi inti dari ajaran Islam. Diantara ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah, seperti Allah berfirman dalam Q.S Luqman/31: 17-18.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝١٨

Terjemahnya

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka

⁶ Muchtar Latif, dkk, *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.13

*bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*⁷

Selain nasihat Luqman kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat sesuai dengan batasan-batasannya, fardlu-fardlunya, dan waktu-waktunya, ia juga dalam ayat tersebut menyuruh anaknya untuk mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar terhadap manusia. Disamping itu Ibnu Katsir menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat yang diibrahkan dalam Luqman mendidik anaknya sekaligus Luqman menganjurkan kepada anaknya untuk selalu bersikap sabar dalam melaksanakan perintah Allah Swt.⁸ Ibnu Katsir menyebutkan kriteria akhlak baik dalam bergaul dengan masyarakat dalam surat Luqman ayat 18 yakni Luqman menasihati dan mendidik anaknya agar jangan memalingkan muka disaat berbicara dengan orang lain atau saat mereka berbicara kepadamu, jangan pernah menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Luqman juga menasihati anaknya dengan anjuran untuk selalu bersikap lemah lembut, berwajah ceria ketika bertemu, bergaul, berkomunikasi dengan mereka.⁹

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir di atas dapat dipahami bahwa diantara kewajiban ayah kepada anak-anaknya memberikan nasihat tentang amal baik dan buruk dan pelajaran mengenai pentingnya memenuhi perintah Allah, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang, dan terhindar dari kesesatan.

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak didik mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi harus sesuai dan cocok dengan keadaan anak didik. Strategi dalam membentuk

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran Terjemah, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010)

⁸ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: kutanahazu pinag, tt) h. 446

⁹ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir* h. 446

anak didik dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Penjelasan dari uraian di atas dapat dipahami bahwa didalam pembentukan karakter terhadap anak peran strategi sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter yang tentunya sesuai dengan tumbuh kembang anak itu sendiri. Karakter dalam hal ini merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologi yang membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dengan kata lain karakter akan “memimpin” diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar.

Permendikbud No. 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melihat (PAUD) Sebagai berikut :

1. Pelayanan yang berkesinambungan
2. Pelayanan yang nondiskriminasi
3. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh masyarakat
4. Berbasis budaya¹¹.

Pengembangan nilai Agama, sosial, dan Emosional merupakan sarana dalam mengupayakan pembentukan karakter seorang anak dan Pengembangan nilai Agama, sosial, dan Emosional juga merupakan nilai yang sangat penting diperoleh setiap anak dengan tujuan agar dapat membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan observasi di TK Alwildan Manado Banjer Kec. Tikala kota Manado. Pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional anak masih kurang maksimal hal ini dapat terlihat ketika anak-anak masih sering tidak disiplin, mengambil barang orang lain, bertengkar dengan teman, memilih milih teman dalam bermain,

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 304-305

¹¹ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 18 Tahun 2018 Penyediaan Layanan Paud*, (Jakarta: Mendikbud, 2018), h.

memiliki sifat egois misalnya tidak mau berbagi permainan, memiliki sifat kasar, dan juga terkadang tidak mau bekerja sama didalam kelompok. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter bisa di mulai dari menerapkan nilai-nilai agama, sosial, dan emosional.

TK yang setara dengan RA sebagai salah satu penyediaan pelayanan guna mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak didiknya dengan tujuan agar kelak menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter baik. Implementasi pendidikan karakter berfokus pada pembentukan karakter melalui nilai Agama, sosial, dan emosional. TK Alwildan merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang mengembangkan nilai-nilai karakter seperti nilai agama sosial emosional kepada anak didik untuk pembentukan karakter. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Al Wildan Manado. TK Alwildan merupakan salah satu TK swasta yang di dirikan oleh Yayasan Al Wildan Manado, TK ini terletak di Banjer, Kecamatan Tikala.

B. *Batasan dan Rumusan Masalah*

Pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi pada pengembangan karakter melalui nilai agama, sosial, dan emosional anak didik di TK Alwildan Manado, dengan objek yang diteliti meliputi: Kepala Sekolah, guru, TK Alwildan dan orang tua wali murid. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar lebih fokus pada objek yang diteliti sehingga tidak terjadi perluasan pembahasan dalam ruang lingkup penelitian dalam penyusunan skripsi.

Batasan masalah tersebut selanjutnya dirumuskan pada beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter melalui nilai Agama, sosioial, dan emosional anak didik di TK Alwildan Manado ?
2. Apakah hambatan serta solusi guru dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional anak didik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam upaya pembentukan karakter anak didik di TK Alwildan Manado
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan serta solusi yang dihadapi dalam mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional oleh guru di TK Alwildan Manado

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritik maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

secara teoritis diharapkan akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak didik. Serta sebagai Mahasiswa yang masih dalam tahap terus belajar, penelitian seperti ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam penelitian khususnya yang membahas masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter di TK Alwildan Manado.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan Bagi TK Alwildan dalam upaya pembentukan karakter, dan sebagai bahan perhatian bagi kepala sekolah dan juga guru-guru TK agar memperhatikan mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik.

F. Pengertian Judul

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari

jalan keluar.¹² Sedangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter anak didik di TK.

2. Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹³ Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing factor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁴

3. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁵

4. Pengembangan Nilai Agama

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran Agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.¹⁶

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 136.

¹⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka:2003), h. 473

¹⁶Hidayat, O.,S, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta:Universitas Terbuka), h.7

5. Pengembangan Nilai Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.¹⁷

6. Pengembangan Nilai Emosional

Emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹⁸

Maksud dari pengertian judul, yakni mencari tahu upaya apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter anak didik, mencari tahu seperti apa pengembangan nilai Agama sosial dan emosional, kemudian kendala yang ditemui oleh guru dalam membentuk karakter, maupun solusi yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi kendala yang ada di TK Alwildan Manado.

¹⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: alfabeta. 2011). h. 30

¹⁸ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 60

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan karakter manusia. Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan terjemahan dari kata *Pedagogi* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Pedagogik*. Maka pendidikan dapat diartikan bimbingan yang disengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹ Artinya bahwa pendidikan *Pedagogi* adalah pendidikan yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sesuai dengan proses tumbuh kembangnya.

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.² Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, diantaranya: menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.17

² Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

³Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), h.

perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam memujudkan generasi yang sesuai dengan nilai budaya dan cita-cita dari pada bangsa Indonesia. Pendidikan anak pada umumnya merupakan usaha untuk mewujudkan potensi kecerdasan anak agar bukan hanya berkembang secara kognitif tetapi juga secara spiritual. Hal ini sesuai juga dengan amanat UU sebagai berikut :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olah rasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶ Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.24

⁵ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, h. 74

⁶ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h..5.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.⁷

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.⁸

Pendidikan Karakter menurut Koesoema adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.⁹ Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

⁷ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), h.5.

⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

⁹ Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), h.5.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁰ Menurut Scerenko, sebagaimana dikutip Muchlas dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹¹ Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹²

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut. Jadi pengertian pendidikan karakter adalah suatu upaya yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

¹⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 63

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.45

¹² Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), h. 2

Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.¹³

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴ Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.¹⁵

¹³ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 29

¹⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

¹⁵ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h.81

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain :¹⁶

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut
:¹⁷

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.

¹⁶ Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber gempol Tulungagung*, h. 40

¹⁷Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 17

Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.

- f. Mengembangkan berbagai bentuk untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu

¹⁸Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012),

survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji.

3. *Proses Pembentukan Karakter*

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan yang baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.²⁰ Oleh karena itu, pembentukan nilai sejak dini terhadap anak perlu dilakukan.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang baik buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.²¹ Menurut Annis Matta dalam bukunya berjudul “Membentuk Karakter Muslim” Menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu :

1. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai dengan yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya. Akan tetapi membutuhkan waktu yang lama hingga hasilnya nanti akan paten.
2. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapa pun porsi latihan itu berkesinambungan Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2012), h. 86

²¹ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan , 2006), h. 272

berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.

3. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkn atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat , kedermawanan, dan lain-lain.
4. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat serta melibaTKan aksi fisik yang kuat, ini karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.
5. Kaidah pembimbingan, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada melakukan seorang diri, pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.²²

Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu proses yang Panjang dan tidak bisa dilakukan satu dua sekali saja.melainkan juga harus diterapkan terus menerus. Pembentukan karakter juga harus diterapkan terus menerus. Pembentukan karakter juga harus dilakukan sejak dini agar mudah tertanam dalam memeorinya sehingga menjadi kebiasaan. Pembentukan karakter bukan hanya kewajiban dari guru melainkan juga keluarga dan masyarakat harus berperan aktif sebagai kontrol sosial.

²²Muhammad Anis Matta, *Pembentukan Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-tishom Cahaya Umat, 2003), h. 67-70

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode yang dapat memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karyawisata.²³

a. Metode Keteladanan

Istilah keteladanan banyak diadopsi dari bahasa Arab "*Uswatu*" yang dapat diartikan dengan *qudwah* yang merujuk pada makna mengikuti atau yang diikuti. Keteladanan adalah sesuatu hal yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.²⁴

Penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Begitu pula Al-qur'an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi

²³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta:AR-Ruzz Media,2014), h.165

²⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.167

seseorang. Sebagaimana Al-qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 ;²⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*²⁶

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.²⁷

Kompetensi kepribadian guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak usia dini. Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberrikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku,

²⁵Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajara Agama*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1999), h.125

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010)

²⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir IbnuKatsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., *Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir IbnuKatsir*, Jilid 3, (Jakarta: Geema Insani Press, 1989) h.841

keterampilan, kecakapan dan pola pikir, dan pembiasaan itu pun dapat terbentuk karena adanya pengaruh dsari lingkungan.²⁸

Pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menempaTKan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan, sehingga metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.²⁹ Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkaTKan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan sekolah. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.³⁰

Alquran sebagai sumber ajaran Agama Islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah perilaku negative misalnya, Alquran menggunakan pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Sebagai gambaran Allah menurunkan ayat Q.S Al-ala ayat 6:

تَنْسَىٰ فَلَا سُنُقْرُوكَ

Terjemahnya :

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,³¹

²⁸ Imam Abdul Mu.min Sa' addin, *Al-Akhlaqi Fil Islam*, terj. Dadang Sobar Ali, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Cet. I. h. 68

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.94

³⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.173

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV MikroJ Khasanah Ilmu, 2010)

Hafalan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Akan tetapi, pemberian hafalan hendaknya diberikan semampu anak dan tidak membuat anak tertekan, dengan anak menghafal, nantinya anak diharapkan memahami apa yang dihafalkan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Metode pembiasaan sangat penting untuk mendidik anak usia dini. Dengan pembiasaan secara langsung anak diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.³²

c. Metode Bercerita

Satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran yang mengandung hikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran Bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam system pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.³³ Melalui metode bercerita inilah para pengasuh anak-anak, guru maupun tutor mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan suka hati tanpa sedikitpun merasa diceramahi.

Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam konsep Islam, cerita disebut qashas, yang memiliki makna kisah. Selain itu Qashash juga diartikan sebagai urusan, berita, perkara dan keadaan.³⁴

Cerita dalam Al-Quran memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia

³² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.177

³³ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. II, 2002), h. 8

³⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.178

pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegaskan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai.

Metode cerita sebenarnya telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah kepada Rasulullah melalui Alquran, dalam Q.S Yusuf ayat 3:

الْغُلِيِّينَ لَمِنَ قَبْلِهِ مِن كُنْتَ وَإِنِ الْفُرْعَانَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا بِمَا أَلْقَصْنَا أَحْسَنَ عَلَيْكَ تَقْصُ نُحْنُ

Terjemahannya :

*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui).*³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Quran sebagai wahyu Allah, di dalamnya banyak memberikan informasi sekitar kisah-kisah orang terdahulu yang mensifati kisah tersebut sebagai kisah yang benar yang tidak di ragukan lagi, sebagai mana Allah telah mensifati kisah-kisah ini sebagai kisah yang terbaik (Ahsan al- Qasas).³⁶

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata atau biasa disebut dengan *field trip* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang dibahas di kelas. Metode ini mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap tanah air maupun kepada Allah Swt.³⁷

³⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran Terjemah, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010)

³⁶ Yusuf Kadar, *Studi Al-Quran* (Jakarta : Amzah, 2009), h.. 13

³⁷ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.184

Karyawisata dapat dilakukan di tempat-tempat di luar kelas/ sekolah. Misalnya, di kebun binatang, museum, dan tempat wisata benda bersejarah. Pelaksanaan karyawisata dimulai dengan pemberian informasi untuk mengenali medan yang dikunjungi. Informasi yang diberikan meliputi tempat yang dikunjungi, apa-apa yang ingin dicapai dalam karyawisata itu. Kegiatan yang dapat dilakukan berikutnya misalnya bercerita, menggambar, dan mewarnai. Selama berkaryawisata dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerja sama. Aspek yang dilatih itu memang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan karyawisata. Dengan kondisi seperti itu anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan aspek sosial-emosional dan pembentukan serta penanaman moral dan nilai-nilai Agama.³⁸

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TA/TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh dari panca indra yakni mata, telinga, hidung, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan.³⁹ Dalam Firman Allah dalam Surah Al-Imron Ayat 191 :

هَذَا خَلَقْتُمْ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَفُعُودًا قِيمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابَ فَعِنَّا سُبْحَانَكَ بَطْلًا

Terjemahnya :

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁴⁰

³⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, h.185

³⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengeajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.86

Ayat tersebut dijelaskan mengenai pengakuan dan kebesaran Allah, mereka mengerti dan paham ajaran Agama memohon agar dihindarkan dari siksa neraka. Doa saja belum cukup untuk dapat terhindar dari siksa nereka sebab kedurhakaan, melainkan dengan ketulusan dan dibarengi usha sadar terus menerus untuk menjadi makhluk yang baik dan taat terhadap perintah Allah SWT.⁴¹ Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaika materi pembelajaran dari seorang guru kepada anak didiknya dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menerapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*Fitra, Nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*) potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁴²

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, Yaitu: Faktor biologi dan faktor lingkungan.

a. Faktor Biologis

Faktor bialogis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keluarganya.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV MikroJ Khasanah Ilmu, 2010)

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* , Jilid 2,(Jakarta: Lentera Hati, 2002)h. 377

⁴²Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.96

b. Faktor Lingkungan

Di samping faktor-faktor lingkungan hereditas (faktor *endogin*) yang relatif konstan sifatnya, melieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor *eksogip*) semuanya berpengaruh besa terhadap pembentukan karakter.⁴³

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertam-tama dengan keluarga, keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang me mbina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yakni kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

B. Pengembangan Nilai Agama Sosial dan Emosional

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.⁴⁴ Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkaTKan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk

⁴³ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h.10

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, h.

tujuan umum.⁴⁵ Istighfarotul Rahmaniyyah dalam bukunya pendidikan etika mengatakan bahwa:

pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral dan pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai agama, sosial emosional karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama, sosial emosional sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudahnya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

1. Pengembangan Nilai Agama

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.⁴⁷

⁴⁵Development Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015

⁴⁶Stighfarotul Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki Pres, 2010), h.2

⁴⁷Hidayat, O.,S, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta:Universitas Terbuka), h.7

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus di terapkan kepada anak sejak dini dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Nilai aqidah berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.⁴⁸ Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi, program kegiatan khusus.⁴⁹

Ruang lingkup Agama meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya⁵⁰

Kurikulum TK tahun 2004, ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama di TK adalah menanamkan pada anak tentang nilai-nilai moral agama dan budi pekerti. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan adalah anak mampu mengucapkan

⁴⁸Setiaji Raharjo, *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dikampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo*, (Yogyakarta: Jurnal, 2012), h. 4

⁴⁹Surtikanti,dkk, *Pedagogi Khusus Bidang PAUD*, (Surakarta:FKIP-UMS), h.128

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990) Cet. 12, h. 111.

bacaan do'a atau lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.⁵¹

Pada tingkat TK peserta didik dituntut dengan standar-standar baku tertentu karena kondisinya yang belum memungkinkan berharap terlalu besar terhadap hasil penanaman nilai-nilai religius pada proses belajar mengajar agama Islam ditingkat taman kanak-kanak. Yang penting pada tingkat TK peserta didik sudah dapat :

1. Terbiasa melakukan ibadah makhdhah
2. Mulai tertanam rasa keimanan kepada Allah Swt
3. Terbiasa berperilaku sopan santun kepada semua orang
4. Mulai mengenal huruf-huruf al-qur'an.⁵²

a) Pengajaran Keimanan di TK

Pengajaran keimanan di TK yaitu antara lain dengan mengenalkan ciptaan-ciptaan tuhan, seperti: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan, dan sebagainya.⁵³ Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu : percaya kepada Allah, kepada para Rasul Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab-Kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah, dan kepada hari akhirat serta kepada qadha dan qadar.⁵⁴

b) Pengajaran Ahklaq di TK

Pengajaran akhlak di TK yaitu membiasakan kegiatan sehari-hari dengan mengucapkan bacaan do'a-do'a sederhana, misalnya : berdo'a sebelum dan sesudah

⁵¹ Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, *Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta*, (Semarang: 2004), h.44.

⁵² Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 8

⁵³ Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, *Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta*, h,143.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 1, h. 67-68

melaksanakan kegiatan.⁵⁵ Pemberian pelajaran akhlak tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif, kemudian diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling terkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pimpinan formal. Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu ajaran agama, selain sebagai ilmu yang diajarkan secara bertahap, juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengalamannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah.⁵⁶

Masa anak-anak atau pada umur sekolah rendah, sifat-sifat baik dan terpuji itu diberikan kepada anak-anak melalui cerita-cerita para pahlawan dan tokoh-tokoh agama yang banyak memperlihatkan sifat-sifat terpuji itu. Dan tentu saja lebih tepat kalau diberikan melalui sejarah atau hikayat para Nabi dan Rasul, para sahabat Nabi dan imam mujtahid⁵⁷

c) Pengajaran Ibadah di TK

Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Allah dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah semata. Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Allah, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti : shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.⁵⁸

⁵⁵ Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, *Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta*, h. 144

⁵⁶ Husni Rahim, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral dan Akhlak* dalam Muchlas Fauzi dan A. Hasan Basri, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan PAI, 2000), h 5-6.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus dalam Pengajaran PAI*, h.72-73

Anak sekolah rendah (TK) sebaiknya tidak dituntut untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang sukar yang bukan merupakan pokok materi yang menjadikan perbuatan ibadah sah. setiap guru harus mengerti dan sadar bahwa pengajaran ibadah itu adalah pengajaran kegiatan beramal/bekerja dalam rangka beribadah.⁵⁹

d) Pengejaran Alquran di TK

Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi SAW sebagai mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Adapun ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan.⁶⁰

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak terdapat tiga aspek, yaitu: aspek usia, aspek fisik, aspek psikis anak. Perkembangan agama (Religiusitas) pada usia anak memiliki karakteristik tersendiri. Menurut penelitian Ernest harms perkembangan Agama pada anak melalui beberapa 3 fase atau tingkatan.

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan inteletiknya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus dalam Pengajaran PAI*, h.73

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus dalam Pengajaran PAI*, h.76

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus dalam Pengajaran PAI*, h.76-77

2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak 7-12 tahun. Pada fase ini anak mampu memahami konsep ketuhanan secara realistis dan kongkrit. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Jalaluddin, Psikologi Agama.

3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Tingkat ini terjadi pada usia remaja. Situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa ke Tuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman ke Tuhanan pada remaja dapat ditekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.⁶¹

Inti dari pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu agama merupakan pondasi utama yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk pola tingkah laku dan perkembangan anak agar hidup menjadi teratur, damai, sejahtera dan bermartabat.

2. Pengembangan Nilai Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti.⁶² Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.⁶³ Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat

⁶¹Hidayat, O.,S, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, h.8

⁶²Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, h. 53

⁶³Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: alfabeta. 2011). h. 30

dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang di kelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memerhatikan lingkungannya.⁶⁴

Dalam mengembangkan aspek sosial anak, seorang guru perlu adanya pendekatan pada anak dengan tegas, bukan kasar, tapi menyenangkan. Di sekolah, anak diberi pelajaran suka memberi dan tidak pelit, suka menolong yang membutuhkan, mau bermain bersama temannya, mau bergantian dengan alat permainannya, mau membantu ibu guru di sekolah. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengelap mejanya sendiri dengan lap basah, menyapu kelas bila kotor, dan guru memberi petunjuk cara menyapunya. Sedangkan di rumah, orang tua juga harus memberi pendidikan tentang kegemaran bekerja dan suka membantu pekerjaan orang tua di rumah. Berikan dorongan dan kegembiraan kepada anak atas usahanya, walaupun belum sempurna, lambat laun ia akan terus mengembangkan kebiasaan suka bekerja untuk dirinya sendiri.⁶⁵

⁶⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h, 56.

⁶⁵Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), h, 53.

Pengembangan sosial yang lainnya yang perlu diajarkan atau dikembangkan kepada anak usia dini ialah pola perilaku seperti anak mampu menghargai teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, atau kondisi-kondisi yang ada pada teman. Menghargai kondisi orang lain misalnya anak tidak mengajak atau mengisolasi anak lain yang kurang sempurna anggota tubuhnya, cacat, terdapat kekurangan, dari fisik dan psikisnya. Pengembangan perilaku sosial juga bisa diarahkan untuk mengajarkan anak mau membantu orang lain (*helping other*), tidak egois, sikap kebersamaan, sikap kesederhanaan, dan kemandirian.⁶⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak dapat, berkembang maksimal apabila si anak diberikan kebebasan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi harus dengan perhatian dan bimbingan dari orang tua jika di rumah, dan guru jika di sekolah. Anak juga dapat bersosialisasi melalui kegiatan bermain, terutama dengan teman sebayanya. Meskipun pada awalnya ia bermain sendiri tanpa menghiraukan orang lain di sekitarnya. Namun, sesuai dengan tumbuh kembang si anak, maka timbul lah keinginan anak untuk bermain bersama teman-temannya, sehingga sedikit demi sedikit kemampuan sosialnya dapat terlatih dan dapat berkembang dengan baik.

3. Pengembangan Nilai Emosional

Emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.⁶⁷ Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan

⁶⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), h, 139-140

⁶⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 60

emosional dalam kehidupan modern. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.⁶⁸

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.⁶⁹

Menurut Goleman sebagai mana dikutip dari Suyadi mendefinisikan bahwa kecedasan emosional yaitu sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.⁷⁰

Menurut Daniel Goleman dikutip dari Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan bahwa kecerdasan emosional dapat di klasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu : (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan.⁷¹

Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental, seperti konsentrasi, pengingatan, penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi dibawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologi sefektari tekanan emosiakan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis

⁶⁸YudrikJahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 136.

⁶⁹Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), h. 37.

⁷⁰Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta:Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 99

⁷¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peseta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h. 170

lainnya.⁷² Menurut Dodge yang dikutip dari Rini Hildayani dkk dalam bukunya psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.⁷³

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi. Tindakan orang tua atau guru dalam membantu mengarahkan anak agar dapat menyalurkan energi emosionalnya secara tepat diantaranya dengan cara berikut ini.

- 1) Membantu menyibukan diri anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bermain maupun dengan bekerja
- 2) Membantu menjalin hubungan emosional yang akrab, paling tidak dengan salah seorang anggota keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan pandangan yang lebih matang terhadap masalah mereka.
- 3) Membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadi akrab untuk anak menceritakan kesulitan dan mengadu. Mungkin anak akan ragu mengemukakan kesulitan permasalahannya pada teman yang lebih tua. Dapat juga membantu agar anak bersedia membicarakan masalahnya dengan seseorang yang menurutnya bersikap simpatik, sebab sebagian besar anak tidak dapat berbicara

⁷² Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.21

⁷³ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.3.

bebas tentang segala sesuatu, termasuk masalah mereka, kecuali apabila mereka didorong untuk melakukannya

- 4) Hal yang terpenting adalah membantu mereka mengenali dirinya termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum juga termasuk memiliki rasa takut dsb.⁷⁴.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menganalisa beberapa artikel, baik buku maupun hasil penelitian terdahulu/sebelumnya yang ada kaitannya dengan upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial emosional:

1. Skripsi dari Felia Maifani Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan Judul “ *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*” penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data observasi, wawancara. Hasilnya orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Karena baik atau buruknya anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya.

Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti Felia Maifani berfokus pada peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini sedangkan untuk peneliti yang lakukan berfokus pada pengembangan nilai sosial emosional anak didik di TK Alwildan Manado.

2. Skripsi dari Desi Rahayu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan judul “ *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung*” penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya pada saat kegiatan pembelajaran dengan melalui media buku cerita bergambar guru sudah melakukan langkah-

⁷⁴ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.23.

langkah namun pembelajaran berlangsung menggunakan buku cerita bergambar ada beberapa faktor yang menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui buku cerita bergambar kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak masih kurang sehingga menyebabkan karakter gemar membaca anak belum maksimal.

Letak perbedaan dengan peneliti yang dilakukan adalah peneliti Desi Rahayu berfokus pada pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok bb TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung sedangkan untuk peneliti lakukan berfokus pada pengembangan nilai agama sosial emosional anak didik Di TK Alwildan.

3. Skripsi dari Oki Witasari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “ *Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas* ” penelitian ini dilakukan dengan kualitatif , metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya adalah pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dilakukan dengan langkah-langkah mengenalkan nilai-nilai kebaikan, menyampaikan manfaat melakukan nilai-nilai kebaikan, menjelaskan dampak jika berbuat tidak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, menyampaikan cerita yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, memberikan teguran jika berbuat tidak berdasar nilai-nilai kebaikan, melibatkan anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan, membiasakan anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan.

Letak perbedaan dengan peneliti yang dilakukan adalah peneliti Oki Witasari berfokus pada bagaimana pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas sedangkan untuk

peneliti yang dilakukan berfokus pada pengembangan nilai agama sosial emosional di TK Alwildan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode mutlak diperlukan karena merupakan cara yang teratur dan berpikir secara kritis untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud. Metode ini diperlukan guna mencapai tujuan yang sempurna dan memperoleh hasil yang sempurna.

A. *Jenis dan Tempat Penelitian*

1. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta dilapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lexy J. Moleong dalam Bogdan dan Taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.¹ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan.

2. *Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alwildan Manado yang beralamat Kel Banjer, Kec Tikala kota manado. Adapun lamanya penelitian yang penulis lakukan yaitu mulai dari Desember 2019 sampai hari Rabu tanggal 22 bulan Januari 2020

B. *Sumber Data*

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, didalam penelitian ini penulis memakai dua sumber yaitu ata primer dan sakunder.

¹Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.4

1. Sumber Data Primer

Data primer, merupakan data utama yang diambil langsung dari informan / responden yang dalam hal ini adalah wawancara dengan tiga guru termasuk kepala sekolah. Data ini berupa hasil *interview* (wawancara).

2. Sumber Data Sakunder

Data sakunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.² Sumber data sakunder yang dimaksud yakni data-data yang dimiliki pihak sekolah. Seperti keadaan siswa, tenaga pendidik, dan data-data lain yang saling berkaitan.

C. *Prosedur Pengumpulan Data*

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi. Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang diperlukan, keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian kerincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang diamati dilokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat penting untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan diteliti. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan hasil penelitian dari yang saling berkaitan.

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau interviuw adalah suatu komunikasi pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasih tersebut

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta,,2012), h. 15

dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung³. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara adalah alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*Interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan kepala TK, guru kelas 2 orang dan wali murid 2 orang, dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*), dan pertanyaan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Observasi (pengamatan) yaitu, dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan seseorang tersebut dan mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Metode ini dipergunakan hampir seluruh proses pengumpulan data penelitian. Observasi ini untuk mendapatkan data dengan letak geografis sekolah pelaksanaan upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama, sosial, dan emosional, serta data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

Penulis dalam hal ini secara langsung mengamati aktivitas belajar anak didik dengan segala kondisinya, mengamati guru, dan keadaan sekolah TK Alwildan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h.15

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandiri Maju, 1960), h. 157

⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.52.

Manado begitu juga penulis mencari informasi sejauh mana upaya guru dalam membentuk karakter melalui pengembangan nilai agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prastati, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁶

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokument-dokument yang dibuat oleh subjek sendiri. Bentuk dari dokumentasi berupa letak geografis atau sejarah berdirinya dan proses perkembangan sekolah visi misi dan tujuan TK Alwildan Manado. Dengan adanya teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dapat memperkuat penulis untuk mendapatkan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷ Analisa data kualitatif Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.206

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi ,Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.150

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitiab berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan Emosional di TK Alwildan Manado.

F. Pengujian Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu triangulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembentukan Karakter merupakan hal yang paling penting untuk di terapkan pada setiap anak didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diketahui oleh seorang pendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala TK Alwildan Manado, pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya, pembentukan karakter itu adalah membentuk anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dan juga pembentukan karakter ini sangat penting untuk dilakukan terhadap anak usia dini, karena pasti apa yang guru ajarkan pada anak berpengaruh ketika mereka sudah dewasa. Dari pihak sekolah juga sadar bahwa karakter dari seorang anak sangatlah rentan untuk berubah-ubah, sehingga guru harus selalu mengarahkan pada nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dari anak. selain itu juga sebagai bekal kelak mereka dewasa.¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala TK, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah untuk membentuk anak mejadi baik. Hal ini merupakan hal paling utama yang diterapkan oleh sekolah ini, karena di usia dini itu adalah usia yang rentan untuk terus berubah dan nantinya akan menentukan bagaimana sifat ketika mereka sudah dewasa nanti.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mengenai konsep pembentukan karkater di TK Alwildan, dalam hasil wawancara bersama kepala TK Alwildan Manado, beliau mengatakan bahwa :

Konsep pembentukan karakter di TK Alwildan misalnya setiap anak didik memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, tekun, gigih, berfikir positif, disiplin, inisiativ,

¹ Wawancara dengan Kepala TK Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

bersemangat, menghargai waktu, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan, tertib, dan Anak didik dapat berlaku baik dan tenggang rasa terhadap teman.²

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala TK, dapat disimpulkan bahwa konsep pembentukan karakter di TK Alwildan Manado adalah bagaimana kemudian guru dapat membentuk suatu karakter yang baik pada anak dengan menanamkan nilai-nilai yang berkarakter.

Peneliti mengajukan kembali pertanyaan mengenai apa tujuan penerapan pembentukan karakter TK Alwildan Manado. beliau mengatakan bahwa :

Tujuan diadakannya Pembentukan karakter di TK Alwildan Manado seperti sudah tercantum dalam visi dan misi dari TK Alwildan Manado yaitu: Visinya mewujudkan anak didik berperilaku baik dan cerdas bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Nusa dan Bangsa. Sedangkan misinya meliputi, melaksanakan pembiasaan yang baik dalam wujud sehari-hari di TK melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal mungkin.³

Sesuai dengan yang dikatakan oleh beliau begitu pentingnya pembentukan karakter sejak dini karena memiliki efek yang sangat besar dalam kehidupan masa depan seorang individu dan bangsa.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mengenai gambaran umum pada proses pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional yang dilakukan oleh sekolah, dalam hasil wawancara dengan kepala TK, beliau mengatakan bahwa :

Kalau dalam pembelajaran guru biasanya mendemonstrasikan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya, serta memberikan cerita-c erita, dan pelaksanaannya dilakukan setiap waktu. Dan juga pelaksanaannya harus bertahap serta dilakukan terus menerus oleh guru.⁴

² Wawancara dengan Kepala TK Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

³ Wawancara dengan Kepala TK Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

⁴ Wawancara dengan Kepala TK Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala TK, dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu kepala TK tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan pembentukan karakter terhadap anak didik, beliau mengatakan bahwa :

Peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter anak-anak yang pertama tentunya selalu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat meniru juga, kemudian sebagai kepala sekolah juga saya mengawasi guru dalam mengajar, jika guru mengajar sekiranya kurang baik tugas saya untuk mengingatkannya, dan tak lupa Memberikan motivasi kepada guru beserta anak-anak saya, dan yang paling penting juga agar menjaga komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru juga dengan anak-anak.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala TK adalah bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar di TK Alwildan Manado. Kemudian kepala TK juga harus memberikan pedoman yang baik di depan anak didik dan juga di depan guru.

Berikut hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan fokus dan batasan masalah peneliti dari hasil wawancara penulis dengan beberapa partisipan : Kepala Sekolah dan guru kelas TK Alwildan Manado. hal tersebut dapat diuraikan dalam pokok pembahasan berikut:

1. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial dan Emosional Anak Didik Di TK Alwildan Manado

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan nasional yaitu membentuk kepribadian dan akhlak. Seperti yang dilakukan oleh guru yang ada di TK Alwildan Manado, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ina Syahbrina sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

⁵ Wawancara dengan Kepala TK Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

Dalam pembentukan karakter, kami sebagai guru menanamkan nilai-nilai yang baik sejak anak itu berada dalam lingkungan sekolah, misalnya nilai-nilai Agama, membangun nilai emosional dengan anak-anak, karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda yang sudah terbentuk terlebih dahulu dari lingkungan keluarga.⁶

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad, S.Pd sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan pembelajaran yang tentunya membentuk karakter anak seperti karakter religius, berkata jujur, percaya diri, disiplin, suka menolong, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan beberapa pembelajaran, dan media pembelajaran, saya mencoba membentuk karakter anak. Terutama karakter percaya diri, disiplin, mandiri, itu tampak dari antusiasme anak yang tinggi pada saat anak mengikuti pembelajaran, anak tampak berlomba-lomba dengan tingkat kepercayaan yang tinggi ketika guru memberikan mereka pertanyaan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter yang ada di TK Alwildan Manado sudah diterapkan sejak anak berada di lingkungan sekolah dengan terlebih dahulu menanamkan nilai-nilai akidah akhlak sesuai dengan Visi Misi dan tujuan TK Alwildan. Untuk menghadapi karakter yang berbeda-beda dari anak didik tentunya guru memiliki cara dalam menghadapinya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas Ibu Ina Syahbrina Samad, beliau mengatakan bahwa :

Kami sebagai guru tentunya menemui karakter yang berbeda-beda dari masing-masing anak didik, misalnya ada anak yang pendiam, susah diatur, ada juga anak yang terkadang berkata kasar, ada yang suka memilih milih teman Ketika bermain, mengambil barang orang, maka dari itu sebagai guru banyak cara dalam menghadapinya. Misalnya kami guru melakukan pendekatan kepada anak misalnya dengan nasehat terus menerus, kita sebagai guru jangan sekali-kali memberi label yang buru kepada anak misal “kamu anak nakal bandel

⁶Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

⁷Wawancara dengan Ibu Marhuma Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

susah diatur” karena dengan pemberian label negatif kepada anak akan menjadikannya semakin kurang baik.⁸

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad, S.Pd sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Terlebih dahulu kita sebagai guru harus memahami betul dan mempelajari karakter dari masing-masing anak didik, biasanya kami memberikan teguran moral kepada anak didik tersebut, juga memberikan nasehat berulang-ulang kali kepada mereka⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi karakter anak yang kurang baik guru memberikan nasehat berulang kali Ketika berbuat salah, serta memberikan teguran moral kepada anak didik.

Untuk membentuk karakter anak didik tentunya harus ada upaya serius yang harus dilakukan oleh guru. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas Ibu Ina Syahbrina Samad, beliau mengatakan bahwa :

kami guru mengupayakan pembentukan karakter di TK Alwildan dengan menanamkan nilai-nilai Agama dengan membaca doa-doa pendek Ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, memperkenalkan ciptaan Allah mulai dari manusia hewan dan juga tumbuhan, misalnya juga kami mengajarkan sholat, dan memperkenalkan kepada mereka hari-hari besar Islam. Kalau pengembangan nilai sosial biasa kami membiasakan anak untuk sikap percaya diri, diajarkan juga sikap sopan santun kalau sama orang, ajarkan sikap kerja sama, dibiasakan untuk mandiri, sikap sabar misalnya ketika menunggu giliran cuci tangan. Kalau dari segi emosional kami ajarkan tanggung jawab (meletakkan tas pada tempatnya, membereskan mainan), harus disiplin, jujur, serta harus jadi orang yang pemaaf (ketika berkelahi dengan teman).¹⁰

⁸ Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

⁹ Wawancara dengan Ibu Marhuma Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad, S.Pd sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

dalam mengupayakan pembentukan karakter kami lakukan adalah dengan menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak, membiasakan berkata-kata baik, menanamkan rasa keimanan, menanamkan rasa kebersamaan kepada anak, membiasakan anak untuk bertoleransi. Namun sebenarnya pembentukan karakter kepada anak hal yang tidak mudah bagi seorang guru. Guru mengalami kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika guru tidak mendapat dukungan dari keluarga karena sebenarnya pembentukan karakter adalah tanggung jawab bersama antara guru, keluarga.¹¹

Nilai-nilai yang mengandung pendidikan karakter tentunya sangat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini, seperti pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional tentunya akan membentuk karakter anak didik, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ina Syahbrina, beliau mengatakan bahwa

Bagi saya dengan menanamkan nilai Agama, sosial, dan emosional anak karena setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, jika nilai Agama, sosial, dan emosional diberikan kepada anak maka akan membentuk karakter yang baik, begitu juga dengan sosial emosional anak diberikan kepada anak maka akan membentuk anak yang insya Allah baik pula. Sebab tanpa mengembangkan atau menanamkan nilai Agama, sosial, dan emosional maka anak pasti tidak berkembang baik lagi karena kita sebagai manusia perlu mengenal diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Nya, karena itulah nilai Agama, sosial, dan emosional memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter.¹²

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad, S.Pd sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

menurut saya melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional sangat membantu proses pembentukan karakter kepada anak didik. Karena mengingat setiap anak terlahir dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda tentunya akan menciptakan karakter yang berbeda-beda pula. Dan nilai Agama, sosial, dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

¹²Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

emosional bagi kami sangat penting karena bisa dijadikan pondasi anak berpikir bahwa Allah itu ada dan selalu melihat apa yang kita buat.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional dapat meningkatkan karakter anak didik. Dengan nilai Agama, sosial, dan emosional anak didik dapat mengenal diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan Nya dan juga Nilai-nilai Agama, sosial, dan emosional adalah sebagai fondasi bagi anak untuk berpikir.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi dalam Lembaga TK. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali murid dari adik Ramadhan, beliau mengatakan bahwa :

kalau untuk anak saya selalu ajarkan jangan nakal, kalau ada teman yang memukul tidak boleh dibalas, jangan pelit kalau sama teman kaka, saling berbagi, hartus dengar-negaran sama orang tua dan guru, dan harus jadi orang yang berani. Seperti itu nilai yang sama selalu ajarkan pada anak saya.¹⁴

Kemudian saya juga melakukan wawancara bersama wali murid dari Adik Ramadhan, sesuai dengan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

nilai yang selalu saya ajarkan yaitu berkata jujur, sikap sopan santun, saling tolong, diajarkan untuk berbagi dengan teman, harus menghormati orang dan gureu disekolah dan juga diajarkan untuk menjadi orang yang sabar seperti kalau ada teman yang memukul tidak boleh di balas dengan memukul juga, dan juga harus disiplin.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid dapat disimpulkan bahwa orang tua mengajarkan kepada anak nilai-nilai karakter seperti jujur, sopan

¹³Wawancara dengan Ibu Marhuma Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Stin Karaeng Wali Murid di TK Alwildan Manado pada Tanggal 22 Maret 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurbani Abubakar Wali Murid di TK Alwildan Manado pada Tanggal 22 Maret 2020

santun, disiplin, saling membantu, tidak boleh pelit, harus hormat pada orang tua dan ibu guru di sekolah.

Untuk mengupayakan pembentukan karakter tentunya guru-guru harus memiliki strategi dalam mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional kepada seorang anak didik, sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Ina Syahbrina sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Dalam pembentukan karakter tentunya saya sebagai guru harus kreatif dalam membuat strategi untuk anak didik, misalnya dalam pengembangan nilai agama kami menerapkan strategi bernyanyi lagu-lagu Islam, membiasakan anak-anak bersyariat kepada abi, membacakan ayat-ayat pendek, menghafal nama-nama Malaikat. Membaca Pancasila dengan tiga bahasa, Kemudian pengembangan nilai sosial emosional kami biasanya selalu memberikan bimbingan dalam bentuk kata-kata misalnya: kalau sama teman tidak boleh saling pukul atau marah, harus saling tolong menolong jika melihat teman yang jatuh, itulah yang kami lakukan di TK Alwildan dalam pembentukan karakter anak didik, dengan begitu insha Allah nilai-nilai Agama, sosial dan emosional bisa tertanam pada diri anak-anak¹⁶

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad, S.Pd sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Setiap lembaga pendidikan pasti seorang guru atau pendidik mempunyai strategi dalam membentuk karakter anak didik, kalau kami di TK Alwildan biasanya dalam mengembangkan nilai-nilai Agama, sosial, dan emosional di sisipkan melalui kegiatan pembelajaran awal, inti, hingga penutup.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru di TK Alwildan dalam strategi pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional melalui kegiatan rutinitas sangat bervariasi.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 8 Januari 2020 di Ruang Kelas

¹⁷Wawancara dengan Ibu Marhuma Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

Untuk upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan mempunyai metode-metode yang digunakan dalam setiap kegiatan sehari-hari di sekolah. Setiap metode yang digunakan merupakan sebuah cara untuk membentuk karakter dengan nilai-nilai Agama, sosial, dan emosional agar terbentuk sejak dini. Ketika pembentukan karakter dilakukan sejak dini diharapkan pada usia dini tersebut anak masih belum terpengaruh dengan hal-hal negatif di lingkungannya, serta anak usia dini akan mudah dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti hasil wawancara bersama Ibu Ina Syahbrina guru kelas di TK Alwildan Manado, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya dalam pembelajaran banyak sekali metode penerapan yang dipakai di antaranyaa metode yang digunakan TK Alwildan karena setiap anak berbeda-beda karakter sehingga metode yang kami gunakan pun juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak didik dalam menyerap misalnya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode karyawisata, dan metode bercerita, metode ceramah, dan masih banyak lagi. Tetapi kami biasanya lebih banyak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, karyawisata, dan metode bercerita. Misalnya Metode pembiasaan sangat tepat diimplementasikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai agama sosioal dan emosional anak didik, karena sifat anak usia dini adalah suka meniru sehingga ketika dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan dilakukan secara berulang ulang anak akan melakukan sendiri tanpa harus diperintah.¹⁸

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan untuk dalam upaya membentuk karakter anak yang diterapkan di TK alwildan, dengan menggunakan metode bercerita didepan kelas maka metode tersebut akan memberikan karakter percaya diri pada anak, sosio drama maka anak dapat mencontoh tokoh-tokoh yang diperankan oleh anak sehingga akan menanamkan karakter terhadap diri anak dan anak-anak dapat berdiskusi dengan teman yang lain. Misalnya juga Metode keteladanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena dapat dicontoh secara langsung oleh peserta didik, seperti mempunyai sikap yang baik kepada peserta didik, selalu mengucapkan maaf

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah IbuMarwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

ketika melakukan kesalahan, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, serta memberi.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam upaya pembentukan karakter di TK Alwildan diantaranya Metode Keteladanan seorang guru, bercerita, karyawisata, dan tentunya dengan pembiasaan.

2. Hambatan dan solusi Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial dan Emosional Anak Didik

Selain menggunakan cara atau metode pembelajaran dalam proses upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional. Tentunya akan mengalami kendala yang ditemui oleh seorang guru di dalam pembentukan karakter, baik yang berkaitan dengan media pembelajaran, maupun objek Pendidikan yaitu anak didik.

Sebagaimana pernyataan Ibu Ina Syahbrina guru kelas di TK Alwildan Manado, perihala hambatan yang ditemui dilapangan dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan tentunya pasti ada yang saya temui, misalnya kurang kerja samanya antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah karena yang sering kami dapati misalnya sekolah sudah memberikan nilai-nilai Agama ataupun sosial dan emosional untuk membentuk karakter anak, namun orang tua di lingkungan keluarga yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang guru ajarkan di sekolah, misalnya juga faktor penghambat adalah soal waktu antara guru dengan anak didik yang kurang dan lebih banyak dengan keluarg, Dan juga Hambatan ketika memberikan pendidikan karakter yaitu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar

¹⁹Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya.²⁰

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Mengenai hambatan-hambatan yang saya temui, memang setiap pembelajaran yang kita laksanakan selalu mempunyai tantangan-tangan tersendiri. Namun hambatan yang paling sulit terkadang yang kita ajarkan terhadap anak adalah pada saat kita di sekolah sudah memaksimalkan pembelajaran mengenai agama dan sosial agar membentuk nilai karakter agar anak menjadi seorang pribadi yang baik kedepannya nanti kesulitannya adalah dari segi orang tua karena beberapa kasus yang kami temui pada saat kami mencoba memaksimalkan pembelajaran tapi di rumah dari segi orang tua sendiri tidak mau bersinergi atau tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk anak kita menjadi seorang yang mempunyai nilai karakter yang baik, itu adalah hal yang paling sulit sehingga apa yang yang diajarkan disekolah sudah baik, jika dirumah mempunyai kebiasaan yang berlawanan maka sangat mustahil untuk bisa pembelajaran itu diserap dengan baik. Karena sesungguhnya orang tua berada atau mendampingi anak lebih banyak dibandingkan guru.²¹

Dari beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kendala inti yang di temui oleh guru-guru TK Alwildan Manado, tidak lain soal waktu antara guru dengan anak didik, dari pihak orang tua anak didik, seperti orang tua ada yang tidak mau bekerja sama dengan guru, sehingga terjadi tipang tindih antara guru dan orang tua, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terserap dengan baik oleh anak didik.

Selain itu juga peneliti bertanya pada beberapa wali murid dari adik Abizar mengenai kendala dalam membentuk karakter, sesuai dengan hasil wawancara bersama wali murid, beliau mengatakan bahwa :

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

²¹ Wawancara dengan Ibu Marhuma Samad di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

terkadang tidak bisa memantau kegiatan anak, tidak tau sepenuhnya apa yang dilakukan anak, kadang juga tidak bisa membantu anak sepenuhnya karena sibuk kerja.²²

Kemudian saya juga melakukan wawancara bersama wali murid dari Adik Ramadhan mengeneai kendala dalam mendidik anak, sesuai dengan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

Kendala misalnya kurangnya waktu yang dimiliki orang tua karena sibuk bekerja, susah di atur, ya dari dari kendala tersebut kami orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk mendidik anak.²³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kebanyakan orang tua adalah waktu bersama anak masih kurang disebabkan pekerjaan, terdapat juga anak yang masih susah diatur.

Hambatan-hambatan yang ada dalam kehidupan terkadang membuat seseorang menjadi patah semangat dan menyerah pada keadaan. Namun tidak bagi seorang guru dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pendidikan yang telah dia kantongi, kendala apapun yang mereka temui di lapangan, bukanlah hal yang sulit untuk mereka selesaikan. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru TK Alwildan Manado, Ibu Ina Syahbrina guru kelas di TK Alwildan pada hasil wawancara, beliau mengatakan Bahwa:

Solusi dalam menyikapi kendala yang ditemui lebih kepada komunikasi kepada orang tua, menjelaskan keadaan anak yang sebenarnya, agar si orang tua mengerti apa yang harus mereka lakukan di lingkungan rumah ataupun lingkungan masyarakat, karena di sekolah guru-guru sudah memberikan nilai-nilai Agama, social, dan emosional agar bisa membentuk karakter yang baik untuk anak didik.²⁴

²² Wawancara dengan Ibu Nurbani Abubakar Wali Murid di TK Alwildan Manado pada Tanggal 22 Maret 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Stin Karaeng Wali Murid di TK Alwildan Manado pada Tanggal 22 Maret 2020

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Marwia Samad, S.Pd di TK Alwildan Manado pada Tanggal 07 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marhuma Samad guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Sejauh ini kami selalu rapat bersama orang tua dan selalu memberikan pemahaman dan pengertian terhadap orang tua untuk kemudian agar dapat bekerja sama, di dalam buku penghubung kami guru selalu menuliskan yang wajib diterapkan oleh orang tua di rumah agar pembelajaran di sekolah juga dilanjutTKan dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan didampingi orang tua masing-masing. Alhamdulillah orang tua sudah bisa bekerja sama, namun masih belum keseluruhan bisa di ajak kerja sama, tapi sejauh ini kami selalu mengupayakan untuk memberikan pembelajaran dan komunikasi yang intens terhadap orang tua agar tetap terjalin kerja sama dan bersinergi antara pihak sekolah dan orang tua, agar kita bisa mendapat hasil yang maksimal untuk pendidikan anak.²⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di TK Alwildan Manado, telah melakukan cara yang bijak dalam menyikapi kendala yang mereka temui dalam upaya pembentukan karakter anak didik, yaitu dengan cara mencari solusi untuk kendala tersebut. Dengan melakukan pertemuan-pertemuan bersama orang tua anak didik untuk kemudian membahas apa-apa yang menjadi pembelajaran di sekolah agar kemudian orang tua juga bisa mengetahui dan bisa bersinergi dengan guru untuk membentuk karakter anak yang lebih baik lagi sesuai dengan nilai-nilai Agama, sosial, dan emosional.

B. Pembahasan Hasil Penemuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan didasarkan pada dua permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama upaya guru dalam pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional, dan yang kedua apa hambatan dan solusi yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional. Adapun hasil temuan peneliti dari kedua pokok permasalahan di atas sebagai berikut :

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ina Syahbrina di TK Alwildan Manado pada Tanggal 08 Januari 2020 di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter adalah bertujuan untuk membentuk anak menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. hal ini menjadi sangat penting disetiap lembaga pendidikan pra sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik, mengingat bahwa usia anak didik memiliki usai rentan sehingga terus berubah dan nantinya pembentukan karakter ini dapat menentukan sifat anak didik ketika mereka dewasa nanti. Hal ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (Fitra, Nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture) potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, Yaitu: Faktor biologi dan faktor lingkungan.

Penjelasan di atas karakter yang ada pada anak didik pada dasarnya bisa berubah, kapan dan dimanapun ia berada. Hal ini berdasarkan usia rentang dari anak didik, dan pada karekter tentunya faktor lingkungan dan biologislah yang menjadi sebab perubahan dari karakter anak didik. Sehingga pembentukan karakter tentunya harus mengandung nilai-nilai yang baik. Sehingga sekolah termasuk kategori bagian dari pada lingkungan yang mempengaruhi karakter anak didik.

Pembentukan karakter disekolah dalam hal ini memiliki konsep. konsep dari pada guru di TK Alwildan yaitu mengharuskan anak didik memiliki pengetahuan tentang potensi dari dirinya, yang di tandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, disiplin, inisiativ, bersemangat, menghargai waktu, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan, tertib, dan dapat tegang rasa terhadap teman. Hal ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

lingkungannya. Artinya bahwa konsep pembentukan karakter TK Alwildan Manado sengaja di rancang dengan sedemikian baik.

Pembentukan karakter tentunya memiliki tujuan untuk apa nilai-nilai karakter itu di tanamkan pada setiap diri anak. Hal ini terlihat pada tujuan pembentukan karakter di TK Alwildan tujuan diadakannya pembentukan karakter di TK Alwildan seperti sudah tercantum dalam visi misi dari TK Alwildan sendiri yaitu visi: mewujudkan anak didik berperilaku baik dan cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nusa dan bangsa. Sedangkan misinya meliputi, melaksanakan pembiasaan yang baik dalam wujud sehari-hari di TK, melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal mungkin. dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi visi misi dan tujuan dari pada TK Alwildan sendiri sudah mengandung nilai-nilai karakter. Begitu juga pembentukan karakter tentunya memiliki proses yang panjang bahkan itu perlu dilakukan setiap hari. TK Alwildan dalam proses pembentukan karakter seperti gambaran yang diberikan dari hasil penelitian Gambaran pelaksanaannya guru kemudian mendemonstrasi dengan memberikan contoh kemudian anak-anak mengikutinya, serta memberikan cerita-cerita, dan pelaksanaannya dilakukan setiap waktu dan juga pelaksanaannya harus bertahap serta dilakukan terus menerus oleh guru. Hal itu berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan yang baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu. Oleh karena itu, pembentukan nilai sejak dini terhadap anak perlu dilakukan.

Pembentukan karakter di setiap lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memiliki andil besar dalam mewujudkan karakter terhadap anak didik. Pada hasil penelitian TK Alwildan yang dimana Peran kepala TK dalam pembentukan karakter anak-anak yang pertama tentunya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, juga harus mendidik anak didik, lalu mengawasi guru

dalam mengajar, jika guru mengajar sekiranya kurang baik tugas saya untuk mengingatkannya. Memberikan motivasi kepada guru beserta siswa saya. Juga memberikan nasihat kepada anak didik, agar terjadi komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan anak didik.

1. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Nilai Agama Sosial Emosional Anak Didik Di TK Alwildan Manado

Upaya pembentukan karakter oleh guru-guru di TK Alwildan Manado dalam mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional sudah dilakukan sejak awal anak-anak memasuki lingkungan sekolah, mulai dari persiapan baik dari segi metode pembelajaran serta strateginya.

Pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan karakter manusia. Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan terjemahan dari kata *Paedagogi* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogik*. Maka pendidikan dapat diartikan bimbingan yang disengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Berdasarkan dengan teori yang ada. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru di TK Alwildan Manado dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menanamkan nilai kebersamaan kepada anak didik, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik. Hal ini sebagai usaha untuk membimbing anak-anak dengan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak didik agar membawa dampak positif bagi lingkungan.

Pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai Agama, sosial, dan emosional karena dengan diberikannya pendidikan nilai Agama, sosial, dan emosional sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Berdasarkan dengan hasil peneliti dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pengembangan nilai agama sosial dan emosional yang pertama anak dapat mengenal diri sendiri, lingkungan dan TuhanNya, yang kedua karena anak terlahir dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda sehingga nilai agama sosial dan emosional dapat menjadi pondasi yang baik bagi anak didik. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di pahami bahwa upaya guru dalam membentuk karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional menjadi keharusan karena sangat memiliki peran penting dalam mengupayakan pembentukan karakter.

Berdasarkan dengan observasi peneliti menemukan beberapa anak masih memiliki sifat yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti nilai Agama, sosial, dan juga emosional. Sehingga pengembangan nilai agama sosial memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Sehingga dengan pengembangan nilai agama sosial dan emosional dapat membentuk karakter anak yang baik.

Anak usia dini sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan sekolah dan dirumah. Seperti halnya yang dilakukan orang orang tua dari beberapa wali murid yaitu dengan menanamkan sikap sopan santun, jujur, saling berbagi, harus jadi anak yang sabar, adil, dan juga diajarkan untuk disiplin. Sehingga diharapkan dapat mampu mebuat karakter anak bukan hanya dilakukan oleh guru disekolah tapi juga peran dari orang tua.

Setiap pembentukan karakter tentu guru menemui karakter yang berbeda dari setiap anak didik, ada anak yang masuk kategori baik ada juga anak yang kurang baik sehingga bentuk penanganan dalam menghadapi karakter yang berbeda itu guru mempunyai cara dalam menanganinya. Sesuai dengan hasil peneliti guru terlebih dulu harus memahami dulu karakter dari masing-masing anak didik kemudian melakukan

pendekatan dengan anak, memberikan nasehat terus menerus dan guru memberikan teguran moral kepada anak didik.

Istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode yang dapat memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karya wisata. Sehingga dalam hal ini upaya guru untuk pembentukan karakter dengan menggunakan Sesuai dengan hasil peneliti metode yang di gunakan guru ada empat yaitu metode karya wisata, metode bercerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Upaya pembentukan karakter tentunya harus memiliki strategi dalam pendidikan pembelajaran lebih khusus untuk pengembangan nilai-nilai agama sosial dan emosional, yang dimana beberapa nilai ini menjadi sangat penting dan memberikan pengaruh besar serta sebagai penyempurna dari sekian banyak pengembangan nilai-nilai karakter. Seperti halnya yang di lakukan oleh guru di TK Alwildan dimana strategi yang dilakukan adalah dengan cara misalnya menghafal surat-surat pendek, bersyair, bernyanyi lagu-lagu Islam, menolong teman yang jatuh, jalan-jalan bersama orang tua murid misalnya berkunjung ke kebun binatang, menghafal nama-nama malaikat. Untuk memaksimalkan pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional dengan melakukannya sejak dari kegiatan berlangsung dari Inti, hingga akhir pembelajaran.

2. Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional

Berdasarkan hasil temuan penenliti yang telah penulis paparkan, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado. Pelaksanaa pendidikan sering terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat, begitu halnya dalam pelaksanaa pembentukan karakter di TK Alwildan Manado diantaranya : Orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan guru atau tidak bersinergi dengan guru sehingga apa yang diberikan gurukepada anak tidak dapat di serap dengan baik, karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan gen yang berbeda pula sehingga anak memiliki karakter yang berbeda-beda pula misalnya bertemu dengan anak yang susah di atur dan pendiam itu adalah kendala bagi guru di TK alwildan.

Kendala lain yang dihadapi orang tua anak didik dalam mendidik anak dirumah sesuai hasil wawancara kendalanya terkadang susah diatur, dan orang tua tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak karena sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam mendidik anak.

Hambatan yang ada dalam upaya pembentukan karakter, merupakan tantangan bagi para guru sebagai eksekutornya. Hanya guru yang professional, yang mampu menyikapi masalah tersebut, dengan kreatifitas dan inisiatif yang baik dari seorang guru, semua masalah itu dapat terkordinasikan.

Persiapan yang matang, akan mampu menghasilkan suatu keberhasilan, yang dicita-citakan. Bahkan kondisi apapun yan di temui guru dilapangan, semuanya berkat kesiapan dapat diselesaikan dengan mudah. Tentunya dengan tindakan solusi yangtepat dan cermat dari seorang guru itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu apa yang kemudian dilakukan oleh guru-guru di TK Alwildan yaitu mengadakan rapat bersama orana tua guna memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua anak didik, menjelaskan keadaan anak yang sebenarnya di sekolah, serta dengan mengadakan buku penghubung yang mana di dalam buku penghubung guru-guru memberikan apa saja yang wajib orang tua berikan kepada anak di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tentang upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai agama sosial emosional di TK Alwildan Manado, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter di TK Alwildan adalah bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter memiliki konsep, tujuan, proses didalamnya, serta peran kepala sekolah dalam mewujudkan karakter terhadap anak didik. Upaya Pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan manado yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menamakan nilai kebersamaan kepada anak didik, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik. Dengan membimbing anak-anak dengan nilai yang dapat membentuk karakter anak didik agar membawa dampak positif bagi lingkungan. Dalam upaya pembentukan karakter guru mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional karena memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak didik. Upaya pembentukan karakter guru di TK Alwildan dengan menggunakan empat metode yaitu bercerita, keteladanan, pembiasaan, dan karyawisata, serta memiliki strategi misalnya dengan bernyanyi, shalawat, membacakan Pancasila dengan 3 bahasa sebelum jam pulang, menghafal nama-nama malaikat, dan di laksanakan dari awal inti hingga akhir kegiatan. Hambatan yang ditemui oleh guru-guru di TK Alwildan, dari segi factor internal ialah orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan guru atau tidak bersinergi dengan guru sehingga apa yang diberikan guru kepada anak tidak

2. dapat di serap dengan baik. Kemudian faktor eksternal ialah setiap anak didik yang dimana memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan gen yang berbeda pula sehingga setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda yang sudah terbentuk dari lingkungan keluarga. Dari beberapa hambatan baik internal maupun eksternal Solusi dari pada hambatan tersebut adalah secara internal guru mengadakan rapat bersama orang tua guna memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua anak didik serta mengadakan rapat evaluasi kepala sekolah dengan guru di TK Alwildan manado. Solusi secara eksternal yaitu dan mengadakan buku penghubung guru dengan orang tua yang berisi pelajaran dan kemudian orang tua mengajarkan kepada anaknya di rumah.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan setiap perkembangan nilai agama sosial dan emosional anak usia dini dengan metode-metode yang menarik anak serta mengajak para orang tua untuk mengajarkan setiap pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.
2. Bagi guru, agar lebih mengfunfsikan kembali metode-metode yang telah digunakan dan selalu berinovasi untuk meningkatkan karakter agama sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahnya

Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, Singapura: kutanahazu pinag, tt

Adhim Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006

Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Albertus, Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010

Aziz Abdul Majid Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. II, 2002

Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, dalam *jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 edisi khusus III, Oktober 2010

Alfiana Diah, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Aziz Abdul Majid Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. II, 2002

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007

Dewantara Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- djalii, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2012
- Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015
- Fitri Zaenal Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Muallifatu Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2014
- Gunarti Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Hidayat,O.,S, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pelajar EOffset, 1999
- Imam Abdul Mu.min Sa'addin, *Al-Akhlaqi Fil Islam*, terj. Dadang Sobar Ali, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006, Cet. I. h. 68
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: alfabet. 2011
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2012
- Kartono Kartini,*Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005

- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandiri Maju, 1960
- Kesuma Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010)
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Kusoema Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Latif Muchtar, dkk, *Orientasi baru Pendidikan Anaka Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014
- Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Lickona Thomas, Berkowitz W Marvin & Bier C Melinda, *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*, Washington DC: Character Education Partnership, 2005
- D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004
- Moleong J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014
- Moeslichatoen, *Metode Pengeajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, Yogyakarta: Gava Media, 2011

- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nasib ar-Rifa'i Muhammad, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir IbnuKatsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., *Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir IbnuKatsir*, Jilid 3, Jakarta: Geema Insani Press, 1989
- Nugraha Ali, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Pendidikan Karakter KI Hadjar Dewantara: *Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam Profetika*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015
- Prasetyo Nana, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011.
- Raharjo Setiaji, *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dikampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo*, Yogyakarta: Jurnal, 2012
- Rahmaniyah Stighfarotul, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2010
- Salim Peter dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Samani Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Surtikanti, dkk, *Pedagogi Khusus Bidang PAUD*, Surakarta: FKIP-UMS
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Usman Husaini, dan Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Membangun Karakter Di Usia Emas)*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2012

Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-0087 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 11 / 2019 Manado, 26 November 2019
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan TK Al-Wildan Manado
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Meirisha Sompito**
N I M : 16.2.5.009
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama, Sosial Emosional di TK Al-Wildan Manado"***.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Drs. Sya'ban, Mauluddin, M.Pd.I**
2. **Zulkifli Mansyur, M.A**

Untuk maksud tersebut kami mengharap kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November 2019 s.d. Januari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Ardianto, M.Pd

19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
ALKHAIRAAT MANADO
BANJER KECEMATAN TIKALA MANADO**

Alamat : Jalan Daan Mogot 2 Kelurahan Banjer Manado 95125

SURAT KETERANGAN
Nomor : 85/TK/4PIA/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marwia Samad, S.Pd
NIP : 195612111983032008
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Meirisha Sompito
NIM : 16.2.5009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Adalah benar telah melakukan penelitian di Tk Alwildan Manado dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : "*Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional Di Tk Alwildan*"

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 22 Januari 2020
Kepala Sekolah

Marwia Samad, S.Pd
195612111983032008

PROFIL TK ALWILDAN MANADO

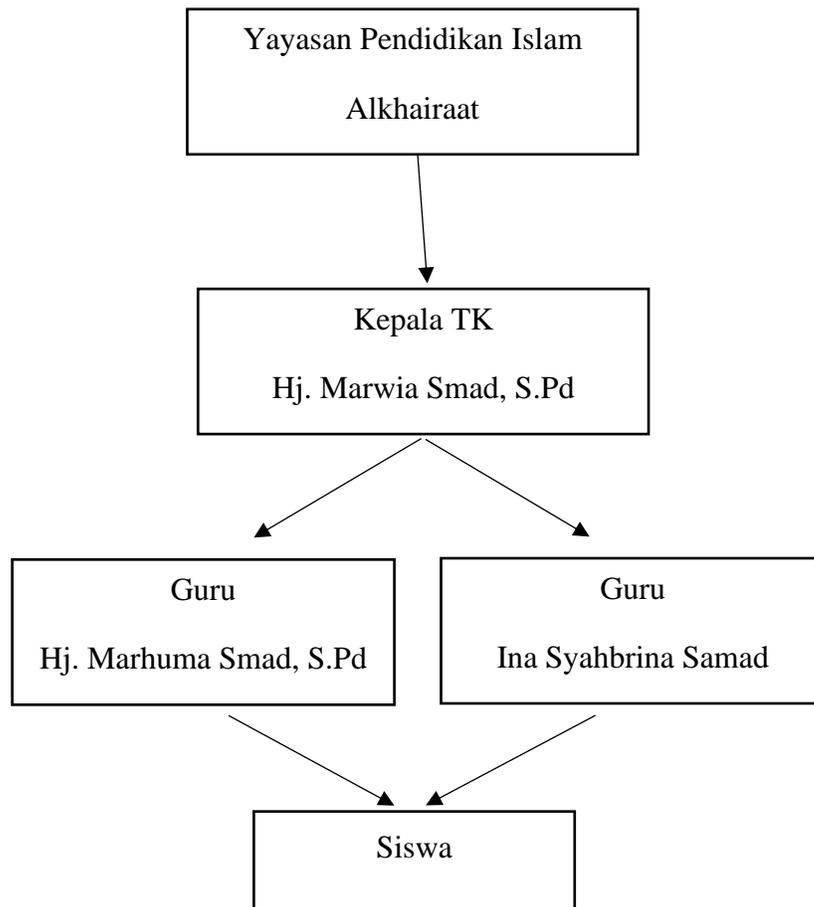
A. Profil Sekolah TK Alwildan Manado

Berdirinya TK Alwildan Alkhairaat pada bulan September 1979 pada saat itu juga disusunlah pendiri-pendiri TK Alwildan Alkhairaat Yaitu: Bpk. H. Idrus Husain B.A, Bpk. H. Amin Spaer, Ibu Hj. Maemunah Djama, Ibu Hj. Saibia Sugeha. Maka pada tanggal 3 September 1979 dimulailah proses belajar mengajar dan anak-anak yang didata adalah anak-anak dari lingkungan sekitar dan kemudian berkembang lebih luas hingga sekarang.

Untuk kepengurusan TK Alwildan Alkhairaat adalah berikut :

- a. Penanggung jawab : Bapak Idrus Husain, B.A
- b. Penasehat :
 - 1) Kabid Pembinn PAUD – Dikmas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Manado
 - 2) Pengurus TK Alwildan Alkhairaat
- c. Kepala Sekolah : Hj Marwia Samad, S.Pd
- d. Guru-guru :
 - 1) Hj. Marhuma Samad,S.Pd
 - 2) Ina Syahbrina Samad

SRUKTUR ORGANISASI
TK ALWILDAN ALKHAIRAT



Tugas :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Alkhairaat bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan pendidikan di TK Alwildan Alkhairaat
 - b) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan bagi kemajuan lembaga
2. Kepala TK Alwildan Alkhairat, bertanggung jawab dalam:

- a) Pengembangan program TK
 - b) Mengkoordinasi seluruh guru-guru TK
 - c) Mengelola administrasi TK
 - d) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru TK
 - e) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TK
3. Guru, bertanggung jawab dalam :
- a) Menyusun Rencana Pembelajaran
 - b) Menyusun pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c) Mencatat pengembangan anak
 - d) Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program parenting

Status Lembaga

Status Lembaga adalah milik Yayasan Pendidikan Islam Alkhairaat.

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga : TK Alwildan Alkhairaat
Alamat Lembaga : Jln. Daan Mogot Kel. Banjer Kec. Tikala
Program Kegiatan : TK
Status Sekolah : Swasta
Status Akreditasi :Belum Akreditasi

Keadaan Lembaga

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
Status Tanah : Milik Yayasan

Luas Lahan/tanah : 1294 m

Luas bangunan : 400 m

Luas keseluruhan : 1294 m

2. Data Anak Didik TK Alwildan

Tabel 4.1 daftar Data Anak TK Alwildan Manado

No	Tahun	Jumlah Anak	Keterangan	
			Laki-laki	Perempuan
1	5-6 Tahun	18 Orang	10 orang	8 orang

Adapun kriteria untuk menjadi anak didik pada TK Alwildan Alkhairaat antara lain :

- 1) Anak usia dini dengan usia 5-6 tahun
- 2) Bersedia menaati tata tertib TK Alwildan Alkhairaat
- 3) Memenuhi biaya yang telah di sepakati

3. Data Guru/Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan TK Alwildan Manado

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT
----	------	----------------------	------------------------	-----

1.	Hj. Marwia Samad, S.Pd	Manado, 11-12-1956	S1	03-09- 1973
----	---------------------------	--------------------	----	----------------

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik/Guru

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT
1	Hj. Mrhuma Samad, S.Pd	Manado, 02-02-1961	S1	20-07- 1983
2	Ina Syahbrina Samad	Manado, 18-05-1999	SMA	01-07- 2015

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.4 Daftar Data Ruang Pembelajaran TK Alwildan Manado

No	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Kelas B	150 m	Baik	
2	Kelas A	60 m	Baik	

Tabel 4.5 Daftar Data Ruang Perkantoran TK Alwildan Manado

No	Nama Ruang Perkantoran	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	4x3	Baik	

Tabel 4.6 Daftar Data Ruang Penunjang Lainnya TK Alwildan Manado

No	Nama Ruang Penunjang Lainnya	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Kamar Mandi/Wc	2x3	Baik	

Tabel 10.7 Daftar Lapangan dan Tempat Bermain TK Alwildan Manado

No	Lapangan dan Tempat Bermain	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Tempat bermain luar	150 m	Baik	

Tabel 4.8 Daftar Inventaris Ruang Belajar, APE, Fasilitas Audio Visual dan
Lain-lain TK Alwildan Manado

No	Jenis APE dan Fasilitas Audio Visual	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Almari	3	Baik	

2	Labtop	1	Baik	
3	Printer	1	Baik	
4	Boneka tangan	12	Baik	
5	Balok Unit	1 set	Baik	
6	Meja Kayu	20	Baik	
7	Kursi Anak	40	Baik	
8	Meja Pendidik/Kepsek	3	Baik	
9	Kursi Tamu	1 set	Baik	
10	Papan Tulis	3	Baik	
11	Puzzle	8	Baik	
12	Roncean	8	Baik	
13	Kipas angin	2	Baik	
14	Rak buku	3	Baik	

Tabel 4.9 Daftar Inventaris Ruang Dapur TK Alwildan Manado

No	Jenis Inventaris Ruang Dapur	Jumlah	Kondisi	Keterangan
----	------------------------------	--------	---------	------------

1	Dispenser	1	Baik	
2	Piring	1 lusin	Baik	
3	Sendok	1 lusin	Baik	
4	Pisau	1	Baik	
5	Gelas	1 lusin	Baik	
6	Gelon	1	Baik	
7	Toples	3	Baik	

Tabel 4.10 Daftar Inventaris Ruang Mandi TK Alwildan Manado

No	Jenis Inventaris Ruang Mandi	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ember	2	Baik	
2	Sikat Toilet	1	Baik	
3	Sikat Kamar mandi	1	Baik	
4	Alat Pel	1	Baik	

5. Visi, Misi dan Tujuan TK Alwildan Manado

Visi

Mewujudkan anak didik berperilaku baik dan cerdas bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa nusa dan bangsa.

Misi

Melaksanakan pembiasaan yang baik dalam wujud sehari-hari di TK melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin.

Tujuan

Menjadikan anak sholeh dan sholeha, berbakti kepada kedua orang tua, agama, nusa, dan bangsa, serta berakhlak qarima.

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2019</p> <p>Setting : Letak Geografis TK Alwildan Manado</p> <p>Lokasi : TK Alwildan Manado</p>	<p>Ket</p>
<p>Observasi awal 07.30 pagi sampai jam 11.00 siang yang dilakukan peneliti pada pertengahan Desember yaitu meliputi letak geografis sekolah. Hasil observasi peneliti yaitu TK Alwildan Manado merupakan Sekolah yayasan. TK Alwildan adalah salah satu dari beberapa TK yang ada di Banjer. TK Alwildan ini terletak di di Jl. Daan Mogot Kel. Banjer. Tikala.</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019</p> <p>Setting : Keadaan siswa dan guru TK Alwildan Manado</p> <p>Lokasi : TK Alwildan Manado</p>	<p>Ket</p>
<p>Observasi penulis selanjutnya pada jam 08.00 pagi menjadi Objek pengamatan penulis adalah keadaan siswa dan guru TK Alwildan Manado, siswa yang beradaan di TK Alwildan Manado di Kelas B berjumlah 18 peserta didik, dari 18 peserta didik 10 perempuan 8 laki-laki. Sedangkan guru yang berada di TK Alwildan berjumlah tiga orang guru.</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>Hari/Tanggal : Senin, 23 Desember 2019</p> <p>Setting : Ruang Kelas/ Proses Pembelajaran</p> <p>Lokasi : Letak Geografis TK Alwildan Manado</p>	<p>Ket</p>
<p>Observasi selanjutnya dilakukan pada 08.00 pagi peneliti meminta izin kepada guru kelas untuk mengamati proses kegiatan pembentukan karakter. Setelah diberikan izin peneliti mengamati mulai dari proses baris berbaris, seperti ketika guru memanggil anak-anak untuk berbaris guru memanggil dengan sebutan “anak perempuan Subhanallah dan anak laki-laki Subhanallah”. Dalam proses baris berbaris anak-anak dibiasakan membaca doa-doa pendek, menceritakan sedikit tentang tema hari ini, dan juga anak-anak bernyanyi lagu-lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru seperti setiap anak-anak memasuki ruang kelas di biasakan peserta didik untuk meletakkan tas di loker masing-masing. Dalam proses kegiatan dalam kelas di awal belajar anak-anak di biasakan juga membaca kembali doa-doa pendek dan di lanjutkan dengan menanyakan keadaan dari peserta didik, kemudian terlihat anak-anak</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>begitu antusias menjawab pertanyaan dari guru namun ada juga beberapa anak terlihat tidak semangat. Kemudian dalam pengamatan peneliti pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru seperti membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sendiri dengan menunda jam istirahat peserta didik yang belum selesai. Terlihat juga dalam proses pembentukan karakter peserta didik biasanya guru menerapkannya dengan selalu mengulang-ulang bacaan-bacaan doa pendek dan ditambah dengan bacaan Pancasila dengan menggunakan tiga bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab ketika pulang sekolah.</p> <p>Kegiatan dimulai sejak pukul 08.00 pagi dan dilakukan setiap satu minggu 5 kali yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat..</p>	
--	--

<p>Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2019</p> <p>Setting : Keadaan karakter Anak didik di TK Alwilda Manado</p> <p>Lokasi : TK Alwildan Manado</p>	<p>Ket</p>
<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Alwildan Manado di kelompok B berjumlah 16 orang peneliti menemukan beberapa anak yang tidak jujur, tidak disiplin, egois, suka mengambil barang orang lain, belum mampu mengendalikan marah secara lebih baik, memilih milih teman memukul teman, berkata-kata kasar, tidak mau bekerjasama dalam kelompok, memilih milih teman.</p>	<p>Terlaksana</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : **Meirisha Sompito**

NIM : **16.2.5.009**

Judul : **Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional Di TK Alwildan Manado**

Pedoman Wawancara Untuk Kepala TK

1. Apa yang ibu ketahui tentang pembentukan karakter ?
2. Bagaimana konsep pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?
3. Apa tujuan di terapkannya pembentukan karakter di TK Alwidan Manado ?
4. Bagaimana gambaran secara umum proses pelaksanaan pengembangan nilai agama sosial dan emosional untuk upaya pembentukan karakter anak didik di TK Alwildan manado ?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan pembentukan karakter terhadap anak didik ?

Pedoman Wawancara Guru Kelas

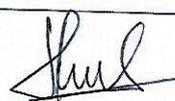
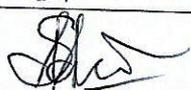
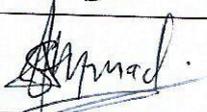
1. Bagaimana pembentukan Karakter di TK Alwildan Manado ?
2. Bagaimana cara guru dalam menghadapi karakter anak didik yang berbeda-beda di TK Alwildan Manado ?
3. Seperti apa pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?
4. Apakah dengan pengembangan nilai agama sosial emosional dapat mengupayakan terbentuknya karakter bagi anak didik di TK Alwildan Manado ?
5. Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan ?
6. Apa strategi guru dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial emosional di TK Alwildan Manado ?
7. Apa saja faktor penghambat yang ibu temui dalam pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai agama sosial emosional di TK Alwildan Manado ?
8. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut ?

Pedoman Wawancara Wali Murid

1. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu di lakukan bersama anak ketika di rumah ?
2. Nilai karakter apa saja yang Bpk Ibu ajarkan pada anak ketika dirumah ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mendidik anak dirumah ?

DAFTAR INFORMAN YANG DIWAWANCARAI

TK ALWILDAN MANADO

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Marwia Samad, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Marhuma Samad, S.Pd	Guru	
3.	Ina Syahbrina Samad	Guru	

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan benar telah benar telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ *Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional Di Tk Alwildan Manado*”

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 07 Januari 2020



Marwia Samad, S.Pd

Kepala Sekolah Tk Alwildan Manado

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Ina Syahbrina Samad

Jabatan : Guru Kelas

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ *Upaya Pembentuk Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional di Tk Alwildan* “

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 08 Januari 2020

Manado, 08 Januari 2020
Ina Syahbrina Samad
Guru Kelas Tk Alwildan Manado



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Marwia Samad, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ *Upaya Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional di Tk Alwildan Manado* “

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 07 Januari 2020
Mengetahui

Marwia Samad, S.Pd
Kepala Sekolah Tk Alwildan Manado

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Marhuma Samad, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ *Upaya Pembentuk Karakter Anak Didik Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional di Tk Alwildan Manado* “

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 08 Januari 2020

Mengetahui



Marhuma Samad, S.Pd

Guru Kelas Tk Alwildan Manado

A. Tabel hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Alwildan Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pembentukan karakter ?	Kalau menurut saya, pembentukan karakter itu adalah membentuk anak didik memiliki kepribadian yang baik. Dan pembentukan karakter ini sangat penting untuk dilakukan terhadap anak usia dini, karena apa yang diajarkan pada anak saat usia dini akan berpengaruh ketika mereka sudah dewasa kelak. Lalu karakter anak usia dini itu sangatlah rentan untuk terus berubah-ubah, sehingga harus diarahkan pada nilai-nilai yang positif melalui pendidikan karakter, selain itu juga sebagai bekal kelak mereka dewasa
2.	Bagaimana konsep pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Konsep pembentukan karakter yang baik di TK ini berarti mengharuskan siswa memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, tekun, gigih, berfikir positif, disiplin, inisiatif, bersemangat, menghargai waktu, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan, tertib. Siswa dapat berlaku baik dan tenggangrasa terhadap teman
3.	Apa tujuan dari pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Tujuan diadakannya Pembentukan karakter di TK Alwildan Manado seperti sudah tercantum dalam visi dan misi dari TK Alwildan Manado yaitu: Visinya mewujudkan anak didik berperilaku baik dan cerdas bertaqwa kepada tuhan yang maha esa Nusa dan bangsa. Sedangkan misinya meliputi, melaksanakan pembiasaan yang baik dalam wujud sehari-hari di TK melaksanakan proses

		belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal mungkin.
4.	Bagaimana gambaran secara umum proses pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Gambaran pelaksanaannya guru kemudian mendemonstrasikan dengan memberikan contoh kemudian anak-anak mengikutinya, serta memberikan cerita-cerita, dan pelaksanaannya dilakukan setiap waktu. Dan juga pelaksanaannya harus bertahap serta dilakukan terus menerus oleh guru
5.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter anak-anak yang pertama tentunya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, juga harus mendidik anak didik, lalu mengawasi guru dalam mengajar, jika guru mengajar sekiranya kurang baik tugas saya untuk mengingatkannya. Memberikan motivasi kepada guru beserta siswa saya. Juga memberikan nasihat kepada anak didik, agar terjadi komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan anak didik

B. Tabel hasil wawancara dengan guru kelas di TK Alwildan Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Dalam pembentukan karakter, kami sebagai guru menanamkan nilai-nilai yang baik sejak anak itu berada dalam lingkungan sekolah, misalnya nilai-nilai keagamaan, membangun emosional dengan anak-anak, karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-

		beda yang sudah terbentuk terlebih dahulu dari lingkungan keluarga.
2.	Apakah dengan nilai agama sosial dan emosional dapat mengupayakan terbentuknya karakter bagi anak didik di TK Alwildan Manado ?	Bagi saya dengan menanamkan nilai agama, social emosional anak karena setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, jika nilai agama dan sosial dan emosional diberikan kepada anak maka akan membentuk karakter yang baik, begitu juga dengan social emosional anak diberikan kepada anak maka akan membentuk anak yang insha Allah baik pula. Sebab tanpa mengembangkan atau menanamkan nilai agama, social dan emosioanal maka anak tersebut tidak berkembang lebih baik lagi karena kita sebagai manusia perlu mengenal diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Nya, karena itulah nilai agama sosial emosional memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter
3.	Bagaimana cara guru dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda di TK Alwildan Manado ?	Kami sebagai guru tentunya menemui karakter yang berbeda-beda dari masing-masing anak didik, ada yang pendiam, susah diatur, berkata-kata kasar, memilih milih teman, mengambil barang orang, maka dari itu sebagai guru banyak cara dalam menghadapinya. Misalnya kami guru melakukan pendekatan kepada anak misalnya dengan nasehat terus menerus, kita sebagai guru jangan sekali-kali memberi label yang buru kepada anak misal “kamu anak nakal bandel susah diatur” karena dengan pemberian label negatif kepada anak akan menjadikannya semakin kurang baik.

4.	<p>Bagaimana strategi guru dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?</p>	<p>Dalam pembentukan karakter tentunya saya sebagai guru harus kreatif dalam membuat strategi untuk anak didik, misalnya dalam pengembangan nilai agama kami menerapkan strategi bernyanyi lagu-lagu Islam, membiasakan anak-anak bersyariat kepada nabi, membacakan ayat-ayat pendek, menghafal nama-nama malaikat. Membaca pancasila dengan tiga bahasa, Kemudian pengembangan nilai sosial emosional kami biasanya selalu memberikan bimbingan dalam bentuk kata-kata misalnya: kalau sama teman tidak boleh saling pukul atau marah, harus saling tolong menolong jika melihat teman yang jatuh, itulah yang kami lakukan di TK Alwildan dalam pembentukan karakter anak didik.</p>
5.	<p>Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?</p>	<p>Tentunya dalam pembelajaran banyak sekali metode penerapan yang dipakai di antaranyaa metode yang digunakan TK Alwildan karena setiap anak berbeda-beda karakter sehingga metode yang kami gunakan pun juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak didik dalam menyerap misalnya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode karyawisata, dan metode bercerita, metode ceramah, dan masih banyak lagi. Tetapi kami biasanya lebih banyak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, karyawisata, dan metode bercerita. Misalnya Metode pembiasaan sangat tepat diimplementasikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai agama sosioal dan emosional anak didik, karena sifat anak usia dini adalah suka meniru sehingga ketika dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan</p>

		dilakukan secara berulang ulang anak akan melakukan sendiri tanpa harus diperintah
6.	Apa saja faktor penghambat yang ibu temui dalam upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai agam sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?	Hambatan tentunya pasti ada yang saya temui, misalnya kurang kerja samanya antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah karena yang sering kami dapati misalnya sekolah sudah memberikan nilai-nilai agama ataupun sosial dan emosional untuk membentuk karakter anak, namun orang tua di lingkungan keluarga yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang guru ajarkan disekolah, misalnya juga faktor penghambat adalah soal waktu antara guru dengan anak didik yang kurang dan lebih banyak dengan keluarg, Dan juga Hambatan ketika memberikan pendidikan karakter yaitu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya.
7.	Apa Solusi dari faktor penghambat tersebut ?	Untuk solusi dalam menyikapi kendala yang ditemui lebih kepada komunikasih kepada orang tua, menjelaskan keadaan anak yang sebenarnya, agar si orang tua mengerti apa yang harus mereka lakukan di lingkungan rumah ataupun lingkungan masyarakat, karena di sekolah guru-guru sudah memberikan nilai-nilai agama, dan social emosional agar bisa

		membentuk karakter yang baik untuk anak didik
--	--	---

C. Tabel hasil wawancara dengan guru kelas di TK Alwildan Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembentukan karakter di TK Alwildan Manado ?	Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan pembelajaran yang tentunya membentuk karakter anak seperti karakter religius, jujur, percaya diri, disiplin, suka menolong, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan beberapa pembelajaran, dan media pembelajaran, saya mencoba membentuk karakter anak. Terutama karakter percaya diri, disiplin, mandiri, Itu tampak dari antusiasme anak yang tinggi pada saat anak mengikuti pembelajaran, anak tampak berlomba-lomba dengan tingkat kepercayaan yang tinggi ketika guru memberikan mereka pertanyaan
2.	Apakah dengan nilai agama sosial dan emosional dapat mengupayakan terbentuknya karakter bagi anak didik di TK Alwildan Manado ?	menurut saya melalui pengembangan nilai agama sosial emosional sangat membantu proses pembentukan karakter kepada anak didik. Karena mengingat setiap anak terlahir dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda tentunya akan menciptakan karakter yang berbeda-beda pula. Dan karena nilai agama, sosial emosional bagi kami sangat penting untuk kemudian dijadikan pondasi anak berpikir bahwa Allah itu ada dan selalu melihat apa yang kita buat
3.	Bagaimana cara guru dalam menghadapi karakter anak yang	Terlebih dahulu kita sebagai guru harus memahami betul dan mempelajari karakter dari masing-masing anak didik, biasanya

	berbeda-beda di TK Alwildan Manado ?	memberikan teguran moral kepada anak didik, memberikan nasehat berulang-ulang kali kepada anak didik.
4.	Bagaimana strategi guru dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agam sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?	Setiap lembaga pendidikan pasti seorang guru atau pendidik mempunyai strategi dalam membentuk karakter anak didik, kalau kami di TK Alwildan biasanya dalam mengembangkan nilai-nilai agama sosial emosional di sisipkan melalui kegiatan pembelajaran awal, inti, hingga penutup
5.	Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado ?	Metode yang digunakan untuk dalam upaya membentuk karakter anak yang diterapkan di TK alwildan, dengan menggunakan metode bercerita didepan kelas maka metode tersebut akan memberikan karakter percaya diri pada anak, sosio drama maka anak dapat mencontoh tokoh-tokoh yang diperankan oleh anak sehingga akan menanamkan karakter terhadap diri anak dan anak-anak dapat berdiskusi dengan teman yang lain. Misalnya juga Metode keteladanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena dapat dicontoh secara langsung oleh peserta didik, seperti mempunyai sikap yang baik kepada peserta didik, selalu mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, serta memberi
6.	Apa saja faktor penghambat yang ibu temui dalam upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai agam sosial dan	Mengenai hambatan-hambatan yang saya temui, memang setiap pembelajaran yang kita laksanakan selalu mempunyai tantangan-tantangan tersendiri. Namun hambatan yang paling sulit terkadang yang kita ajarkan terhadap anak adalah pada saat kita di sekolah sudah memaksimalkan pembelajaran

	<p>emosional di TK Alwildan Manado ?</p>	<p>mengenai agama dan sosial agar membentuk nilai karakter agar anak menjadi seorang pribadi yang baik kedepannya nanti sesulitannya adalah dari segi orang tua karena beberapa kasus yang kami temui pada saat kami mencoba memaksimalkan pembelajaran tapi di rumah dari segi orang tua sendiri tidak mau bersinergi atau tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk anak kita menjadi seorang yang mempunyai nilai karakter yang baik, itu adalah hal yang paling sulit sehingga apa yang diajarkan disekolah sudah baik, jika dirumah mempunyai kebiasaan yang berlawanan maka sangat mustahil untuk bisa pembelajaran itu diserap dengan baik. Karena sesungguhnya orang tua berada atau mendampingi anak lebih banyak dibandingkan guru.</p>
7.	<p>Apa Solusi dari faktor penghambat tersebut ?</p>	<p>Sejauh ini kami selalu rapat Bersama orang tua dan selalu memberikan pemahaman dan pengertian terhadap orang tua untuk kemudian agar dapat bekerja sama, Di dalam buku penghubung kami guru selalu menuliskan yang wajib diterapkan oleh orang tua di rumah agar pembelajaran di sekolah juga dilanjuTKan dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan didamping orang tua masing-masing. Alhamdulillah orang tua sudah bisa bekerja sama, namun masih belum keseluruhan bisa di ajak kerja sama, tapi sejauh ini kami selalu mengupayakan untuk memberikan pembelajaran dan komunikasi yang intens terhadap orang tua agar tetap terjalin kerja sama dan bersinergi antara pihak sekolah dan</p>

	orang tua, agar kita bisa mendapat hasil yang maksimal untuk pendidikan anak
--	--

D. Tabel hasil wawancara dengan Wali Murid di TK Alwildan Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu di lakukan bersama anak ketika di rumah ?	untuk kegiatan yang biasa dilakukan dengan belajar Bersama dengan anak, seperti mengulang kembali apa yang diajarkan di sekolah dan juga dari sekolah Sudah memberikan buku.
2.	Nilai karakter apa saja yang Bpk Ibu ajarkan pada anak ketika dirumah ?	kalau untuk anak saya selalu ajarka jangan nakal, kalau ada teman yang memukul tidak boleh dibalas, jangan pelit kalau sama teman kaka, saling berbagi, hartus dengar-negaran sama orang tua dan guru, dan harus jadi orang yang berani. Seperti itu nilai yang sama selalu ajarkan pada anak saya.

3.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mendidik anak dirumah ?	kalau dari kendala misalnya kurangnya waktu yang dimiliki orang tua karena sibuk bekerja, susah di atur, ya dari dari kendala tersebut kami orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk mendidik anak.
----	--	---

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu di lakukan bersama anak ketika di rumah ?	selain kegiatan kesekolah bersama biasanya kegiatannya ada menonton bersama, belajar bersama, dan juga terkadang membiasakan untuk membantu membersihkan halaman rumah. dan yang sering dilakukan wajib sholat.
2.	Nilai karakter apa saja yang Bpk Ibu ajarkan pada anak ketika dirumah ?	nilai yang selalu saya ajarkan yaitu berkata jujur, sikap sopan santun, saling tolong, diajarkan

		<p>untuk berbagi dengan teman, harus menghormati orang dan guru disekolah dan juga diajarkan untuk menjadi orang yang sabar seperti kalau ada teman yang memukul tidak boleh di balas dengan memukul juga, dan juga harus disiplin.</p>
3.	<p>Apa saja kendala Bpk/Ibu yang dihadapi dalam mendidik anak dirumah ?</p>	<p>terkadang tidak bisa memantau kegiatan anak, tidak tau sepenuhnya apa yang dilakukan anak, kadang juga tidak bisa membantu anak sepenuhnya karena sibuk kerja.</p>

DOKUMENTASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B (USIA 5 - 6 Tahun)
SEMESTER / MINGGU : I (GANJIL) / 17
HARI/TANGGAL : JUMAT
TEMA / SUB. TEMA : TANAMAN (Laminate : Sayuran)

Kompetensi Dasar (KD)
1.1-1.2-2.1-2.2-3.1-4.1-3.3.4.3-3.6.4.6.3.10.3.10.3.15.4.11.

Materi Kegiatan :

- Menyanyi lagu anak-anak
- Senam Irama
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya Jawab
- Konsep pengurangan
- Menyusun bentuk buah
- Menggambar buah bebas
- Kerja Kelompok

Kegiatan Main :

- Konsep Pengurangan
- Menyusun bentuk
- Menggambar buah bebas
- Kerja kelompok

Alat dan Bahan :

- Kertas
- Krayon

A. Kegiatan Pembukaan :

- Menyanyi lagu anak-anak
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang tanaman buah
- Berdiskusi tentang kegiatan dan aturan yang akan dikerjakan
- Mengamati contoh kegiatan oleh guru
- Menggunakan kata tolong ,maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti :

- Konsep Pengurangan
- Menyusun bentuk
- Menggambar buah bebas
- Kerja kelompok

C. Kegiatan Penutup :

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- Cerita pendek tentang pesan-pesan
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai
- Menyanyi , salam ,Pulang.

D. Penilaian

- Lampiran Tersendiri

Mengetahui

Ka

.....
Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B (USIA 5 – 6 Tahun)
SEMESTER / MINGGU : I (GANJIL) / 14
HARI/TANGGAL : SENIN
TEMA / SUB TEMA : SERANGGA

Kompetensi Dasar (KD)

1.1.1.2-2.1-2.2.3.1-4.1-3.3-4.3-3.6-4.6-3.10-4.10-3.15-4.15

Materi Kegiatan :

- Menyanyi lagu anak-anak
- Upacara bendera
- Mendengarkan cerita tentang seranggakkn
- Mengurutkan gambar kupu 2 sesuai jumlah
- Mozaik
- Menyanyi (kupu-kupu yang lucu)
- Sikap sopan terhadap teman lain

Kegiatan Main :

- Mozaik gambar kupu-kupu
- Mengurutkan gambar kupu-kupu
- Tanya Jawab
- Saling menyayangi

Alat dan bahan :

- Bahan alam mozaik
- Poia gambar Kupu-kupu

A. kegiatan Pembukaan :

- Menyanyi lagu anak-anak
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang binatang piaraan
- Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dikerjakan
- Mengamati contoh kegiatan oleh guru
- Menggunakan kata tolong ,maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan kegiatan yang dilakukan bermain

B. Kegiatan Inti :

- Mozaik gambar kupu-kupu
- Mengurutkan gambar kupu-kupu
- Tanya Jawab
- Saling menyayangi

C. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- Cerita pendek tentang pesan-pesan
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai
- Menyanyi , salam ,Pulang-

D. Penilaian

- Lampiran Tersendiri

Mengetahui

Ka

.....
Guru Kelas

DOKUMENTASI

Proses kegiatan belajar mewarnai



Proses kegiatan belajar



Proses kegiatan sebelum baris berbaris



Proses kegiatan guru melihat kegiatan belajar anak-anak



Kegiatan guru memeriksa pekerjaan anak-anak



Karyawisata berkunjung ke Puskesmas



Kunjungan Ke pameran



Wawancara bersama dengan Kepala TK



Wawancara bersama guru kelas



Wawancara bersama guru wali kelas



Wawancara bersama wali murid



Wawancara bersama wali murid



CURRICULUM VITAE

Nama : Meirisha Sompito
NIM : 16.2.5.009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Binjeita, 10 Mei 1998
Agama : Islam
Alamat : Binjeita Kec. Bolangitang Timur
Nama Orang Tua
Ayah : Suharto Sompito
Ibu : Nansu Arusi
Pendidikan
SD : SD Negeri I Binjeita 2010
MTS : Mts Al-Khairaat Bintauna 2013
MA : MA Al-khairaat Bintauna 2016
PT : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

